

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR EDUCATION*
PADA PEMBELAJARAN P5 DI MIS 14 TALANG ULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
INTAN PURNAMASARI
NIM. 21591102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di tempat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **“Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor education* pada Pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rejang Lebong, Agustus 2025

Mengetahui,

Pembimbing I



Ummul Khair, M.Pd

NIP. 196910211997022001

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd

NIP. 198910022025212007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Intan Purnamasari
Nim : 21591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor education* pada Pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

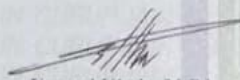
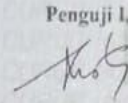
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Agustus 2025



Intan Purnamasari
NIM : 21591102

LEMBAR PENGESAHAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119
<u>PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA</u>	
Nomor: 348 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025	
Nama	: Intan Purnamasari
NIM	: 21591102
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Implementasi Metode Pembelajaran <i>Outdoor Education</i> pada Pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu
Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada	
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 Agustus 2025
Pukul	: 09.30- 11.00 WIB
Tempat	: Ruang 4 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.	
TIM PENGUJI	
Ketua,	Sekretaris,
 Ummul Khair, M.Pd NIP. 196910211997022001	 Zelvi Khatun, M.Pd NIP. 198910012025212007
Penguji I,	Penguji II,
 Dra. Ratnawati, M.Pd NIP. 196709111994032001	 Jaubari Kumara Dewi, M.Pd NIP. 199108242020122005
Mengetahui: Dekan,	
 Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP. 19740921200003 1 003	

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Pembelajaran Outdoor education pada Materi P5 di MIS 14 Talang Ulu**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap masih rendahnya pelaksanaan pembelajaran luar kelas (*outdoor education*) secara optimal, padahal pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.M selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Ummul khair, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Zelvi Iskanda, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan Staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini.

Rejang Lebong, Agustus 2025


CS Dipindai dengan CamScanner

Intan Purnamasari
NIM : 21591102

MOTTO

Selalu ada harapan bagi orang yang berdoa dan selalu ada jalan bagi orang yang berusaha, Inna Ma`al Yusri Yusra (Sesungguhnya dalam kesulitan pasti ada kemudahan), belajar adalah proses untuk terus tumbuh karena akal tidak sama dengan tubuh, akal akan terus tumbuh berkembang selama kita hidup, Ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah subnahu Wa Ta'ala, dalam taburan cinta dan kasi sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan dan kelancaran. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Dengan segala hormat dan rasa terimakasih saya ucapkan kepada:

1. Untuk orang tua saya ayah wajiman (Alm) sosok yang menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam hidupku. Meski raga itu tidak adalagi di dalam rumah dan tidak lagi Bersama, doa ayah selalu terasa di setiap langkahku. Terimakasih banyak atas segala cinta, kerja keras, dan nila-nilai kehidupan yang telah ayah berikan kepada intan.
2. Lalu untuk ibuku pariati yang tersayang, yang tidak pernah bosan memberikan do'a dan kasi sayang yang begitu besar, yang selalu memberikan penyemangat dan dukungan terbaiknya sampai saya berhasil menyelesaikan perkuliahan ini sampai sarjana.
3. Mbakku tercinta terimakasih atas setiap dukungan, nasihat, dan kasi sayang yang tak pernah putus yang selalu percaya pada kemampuanku, serta doa-doa yang engkau berikan kepada saya. Mbak yang bukan hanya menjadi panutan, tapi juga menjadi tempatku belajar tentang arti sabar, kuat, dan tulus.
4. Dyky terimakasih telah memberikan support dan semangat atas yang engkau berikan, yang selalu mengingatkan ku dalam hal malas dalam mengerjakan skripsi.

5. Sahabatku Ummi Andani, Febika Dwiyanti, Nisa Aulia Salsabila, Zahra Yolanda Sari, Deska Fitriyana, Kuntum Khairun Nisa, dan Wulan. Yang telah seperti saudara sekaligus sahabat perjuangan dan sahabat random yang selalu bertukar cerita dan selalu berbagi rasa suka maupun duka dalam setiap perjuangan yang kita lewati Bersama dan saling memberi semangat, nasihat dan bantuan dalam setiap hal serta direpotkan dalam setiap kegiatan. Terimakasih banyak untuk kalian semua. Sukses selalu buat kalian semua dan teman-teman seperjuangan lokal PGMI 8G
6. Teman satu pembimbing yang telah berjuang dari awal dalam pembuatan skripsi ini yaitu Yogi Andrian Safitri dan Viki Sasnika yang slalu ada buat mengingatkan dan saling memberikan semangat agar tidak down.

ABSTRAK

Intan Purnamasari, NIM. 21591102, “Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor education* Pada Pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu” Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Pembelajaran di abad 21 menuntut siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan non-kognitif seperti kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerja sama. Salah satu pendekatan yang relevan dalam penguatan karakter tersebut adalah metode Pembelajaran *Outdoor education* yang memberikan pengalaman belajar langsung di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perencanaan implementasi metode Pembelajaran *outdoor education* pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu; 2) Mengetahui pelaksanaan implementasinya dalam pembelajaran P5; dan 3) Mengetahui bagaimana evaluasi penerapan metode ini pada pembelajaran P5.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wali kelas II, dan siswa kelas III yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran P5 berbasis *outdoor education*. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata terkait proses implementasi yang berlangsung di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran *outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, tema kearifan lokal, media, dan strategi pendampingan, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung keterlibatan siswa. 2) Pelaksanaan kegiatan berlangsung di luar kelas dengan suasana menyenangkan melalui aktivitas menghias dan mempresentasikan makanan tradisional, yang membuat siswa aktif, kreatif, dan berani mengungkapkan ide. 3) Evaluasi menunjukkan adanya metode pembelajaran *outdoor education* pada pembelajaran P5. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti kemandirian dan gotong royong juga mulai terbentuk.

Kata Kunci: *Outdoor education*, Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRISPI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kajian Yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50

F. Teknik Analisis Data	57
G. Teknik Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	62
B. Hasil Penelitian	66
1. Perencanaan Implementasi metode Pembelajaran <i>Outdoor education</i> pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu.	67
2. Pelaksanaan Implementasi metode Pembelajaran <i>Outdoor education</i> pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu	73
3. Evaluasi Implementasi metode Pembelajaran <i>Outdoor education</i> pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu	79
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara	52
Tabel 3. 2 Instrumen Observasi.....	55
Tabel 3. 3 Dokumentasi.....	56
Tabel 3. 4 Teknik Analisis Data	57
Tabel 4. 1 Kepala Madrasah dari Tahun 1950-Sekarang.....	62
Tabel 4. 2 Jumlah/Data Siswa MIS 14 Talang Ulu	65
Tabel 4. 3 Daftar Guru MIS 14 Talang Ulu	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir	46
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi.....	103
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	104
Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi	107
Lampiran 4 Matrik Hasil Wawancara.....	108
Lampiran 5 Rubrik Penilaian	117
Lampiran 6 Alur Tujuan Pembelajaran P5.....	118
Lampiran 7 Modul P5	120
Lampiran 8 SK Pembimbing.....	129
Lampiran 9 SK Izin Penelitian	130
Lampiran 10 SK Telah Melakukan Penelitian	131
Lampiran 11 SK Telah Melakukan Wawancara.....	132
Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi.....	138
Lampiran 13 Berita Acara.....	139
Lampiran 14 Dokumentasi.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi siswa secara komprehensif. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang beriman, bermoral, sehat, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Hal ini dicapai melalui pengembangan keterampilan akademik, sosial, emosional dan spiritual yang seimbang.¹ Menurut Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT menegaskan pentingnya keimanan dan ilmu pengetahuan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²

Dalam sebuah hadits Nabi SAW bersabda, “Barang siapa memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Dan Allah senantiasa membantu seorang hamba selama hamba-nya membantu orang yang kesulitan.” (H.R. Muslim)³.

¹ Wayan Cong Sujana dan Adi Widya, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*,: Jurnal Pendidikan Dasar 4, No. 1 (2019), hlm. 29

² Q.S Al-Mujadallah ayat 11

³ Ai Suryati, Nina Nurmila, And Chaerul Rahman, —Konsep Ilmu Dalam Al-Qur‘An: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29,| Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir 04, No. 02 (2019): 217–27, <https://doi.org/10.30868/At.V4i02.476>

Dalam perspektif Al-Qur'an, ilmu dianggap sebagai suatu keistimewaan yang dapat mengangkat derajat manusia, menjadikannya lebih unggul dibandingkan makhluk lainnya di muka bumi. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu dengan izin Allah. Allah berulang kali menekankan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki pengetahuan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mengembangkan ranah afektif, yaitu ranah aspek psikologis seseorang yang berhubungan dengan emosi, perasaan, sikap, minat, serta nilai-nilai pribadi kemudian ranah psikomotorik yaitu ranah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan fisik yang terkoordinasi antara pikiran (kognitif) dan gerakan tubuh peserta didik secara seimbang. Salah satu pendekatan pendidikan yang kini banyak dikembangkan adalah pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Di dalamnya, terdapat metode Pembelajaran *Outdoor education* yang mulai banyak diadopsi oleh berbagai satuan pendidikan karena terbukti mampu meningkatkan keberanian, dan rasa tanggung jawab.

Metode *Outdoor education* menawarkan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, baik di lingkungan sekitar sekolah maupun di alam terbuka, dengan tujuan memberi pengalaman belajar yang konkret. Aktivitas seperti pengamatan alam, diskusi di luar ruangan, hingga permainan edukatif mampu mendorong siswa dalam mengambil keputusan dan mengekspresikan pendapat.

Lebih lanjut Wijayanti mengatakan bahwa: Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan,

mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan disekitarnya dan diskusi, penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajahi lingkungan”.⁴

Namun sayangnya dalam implementasi kegiatan *outdoor education* di berbagai satuan pendidikan masih sangat minim dan tidak banyak dilaksanakan. Kegiatan *outdoor education* bahkan hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan untuk mengisi kekosongan setelah ujian semester.⁵ Lebih lanjut menjelaskan bahwa permasalahan yang muncul adalah karena rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor education*.⁶ Padahal *outdoor education* merupakan kegiatan yang tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa untuk bersatu dengan alam serta melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa pada perkembangan anak muda yang positif.

Menurut Rochanah, metode Pembelajaran *outdoor education* begitu baik dipakai siswa sekolah, dimana banyak diantara mereka suka sebuah hal yang berkaitan dengan alam sekitarnya.⁷ Kegiatan pembelajaran haruslah didesain

⁴ Wijayanti, K. E. Implementasi pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. 9(april), (2017) 48–58.

⁵ Pambudi, Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran *outdoor education* P5. Jurnal Pendidikan, (2010) 02, 1–11.

⁶ Fadila, N. Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (*outdoor education*) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Inspirasi Manajemen Pendidikan, (2019)7(1).

⁷ Rochanah. “Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan benda-benda yang tidak terpakai lagi. Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus.” *Elementary* 6(1): 2018. 100–119.

sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat memacu belajar siswa menjadi lebih aktif serta berpusat dalam siswa. Hal ini selaras yang dinyatakan oleh Sholeh dan Aini ialah “keaktifan belajar bisa memicu siswa guna bernalar logis, mengimplementasikan ide serta bisa mencari solusi dari sebuah persoalan”.⁸

Pembelajaran *outdoor education* dilaksanakan agar siswa tidak bosan saat pelaksanaan belajar. Hal ini di dikarenakan pada dasarnya siswa lebih banyak belajar di luar kelas. Aktivitas pelaksanaan belajar di luar kelas mewajibkan siswa mengerti materi karena siswa bisa berinteraksi secara nyata dengan benda yang hendak dipelajarinya di lingkungan sekitar tempat siswa belajar. Menurut Citami, *outdoor education* ialah metode yang melibatkan guru untuk mengajak siswa belajar di luar kelas dan mengamati kejadian langsung di lapangan, dengan maksud agar siswa lebih mengenal lingkungan sekitarnya.⁹

Menurut peneliti, pembelajaran di sekolah seharusnya tidak hanya fokus pada nilai akademik saja, tetapi juga membantu siswa agar berani berbicara, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan seperti itu sangat dibutuhkan di zaman sekarang. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui pembelajaran *Outdoor education*, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas, baik di alam terbuka maupun di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan seperti ini membuat siswa lebih semangat, tidak mudah bosan, dan

⁸ Sholeh, dan Nur Aini. “Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(4): 2023 1686– 92.

⁹ Cintami, C. Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan *locus of control* di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), (2018) 164–174.

lebih aktif dalam proses belajar. Mereka bisa belajar langsung dari pengalaman, misalnya melalui pengamatan, diskusi di luar ruangan, atau permainan edukatif. Selain menambah pengetahuan, kegiatan ini juga bisa dilatih untuk menyampaikan pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Namun, peneliti juga melihat bahwa penerapan *Outdoor education* tersebut belum sepenuhnya berjalan maksimal dan masih bersifat insidental atau belum terencana dengan baik. Masih banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran luar kelas secara rutin dan menyatu dengan tujuan pembelajaran. Padahal, jika dirancang dengan baik, kegiatan *Outdoor education* sangat cocok untuk mendukung tujuan pembelajaran P5. Oleh karena itu, di sini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor education* pada Pembelajaran P5 Di Mis 14 Talang Ulu.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Pembelajaran *Outdoor education* berbasis dalam proses pembelajaran materi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas II di MIS 14 Talang Ulu. Fokus utama mencakup strategi implementasi, aktivitas pembelajaran di luar kelas, serta dampaknya terhadap aspek psikologis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode pembelajaran *Outdoor education* pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu?

2. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode pembelejaran *Outdoor education* pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu?
3. Bagaimana evaluasi implementasi metode pembelejaran *Outdoor education* pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan implementasi metode pembelejaran *Outdoor education* siswa di MIS 14 Talang Ulu;
2. Pelaksanaan implementasi metode pembelejaran *Outdoor education* siswa di MIS 14 Talang Ulu; dan
3. Evaluasi implementasi metode pembelejaran *Outdoor education* dalam pembelajaran P5 siswa di MIS 14 Talang Ulu.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjelaskan tentang metode pembelejaran *Outdoor education* yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran P5 siswa di MIS 14 Talang Ulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Diharapkan dengan menggunakan metode pembelejaran

Outdoor education ini siswa di MIS 14 Talang Ulu lebih dapat memahami materi P5 yang di jelaskan guru.

b. Guru

Diharapkan bagi guru agar metode pembelajaran *Outdoor education* ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan metode Pembelajaran termasuk metode *Outdoor education* siswa di MIS 14 Talang Ulu.

c. Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan metode Pembelajaran *outdoor education*.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman baru bagi peneliti dalam memberikan pembelajaran yang baik dan menarik serta dapat menjadi acuan untuk terus bisa berusaha menjadi guru yang dapat membuat generasi bangsa yang sukses dengan menggunakan metode Pembelajaran *Outdoor education* siswa di MIS 14 Talang Ulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Secara umum, Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁰

Secara sederhana, implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau cara menerapkan sesuatu. Biasanya, istilah ini digunakan saat membicarakan bagaimana sebuah rencana, ide, kebijakan, atau program dijalankan dalam kehidupan nyata. Jadi, implementasi bukan hanya tentang membuat rencana, tetapi bagaimana rencana itu benar-benar dilakukan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Dalam pelaksanaannya, implementasi bisa membawa perubahan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap seseorang. Misalnya, saat guru menerapkan metode Pembelajaran baru di kelas, itu adalah bentuk implementasi yang bisa membantu siswa menjadi lebih aktif.

Menurut Sastra Wijaya, pengertian implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa.

¹⁰ Purwanto, Erwan Agus dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta 2020: Gaya Media;

Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

Asyiful Munar juga menyebutkan pengertian implementasi bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan suatu rencana atau kebijakan yang dilakukan melalui tindakan nyata secara terencana dan sistematis. Dalam implementasi, tidak hanya sekedar melakukan aktivitas, tetapi juga melibatkan langkah-langkah yang terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini dilakukan dengan sungguh-sungguh dan mengikuti aturan atau pedoman tertentu, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dengan kata lain, implementasi merupakan wujud nyata dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya agar dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

¹¹ Sastra Wijaya, A. S. *Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang*. Jurnal *Educatio*, (2020). 348-355.

¹² Asyiful Munar, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra bahan alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak usia 8 Tahun" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume8, Nomor 2, Oktober 2021,

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu prose pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Metode Pembelajaran dan Jenis-jenis metode Pembelajaran

a. Pengertian metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang esensial dalam proses pendidikan karena menjadi jembatan penghubung antara materi pelajaran dengan pemahaman peserta didik. Memahami definisi metode pembelajaran secara komprehensif akan membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang terdiri dari kata *meta* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, secara bahasa, metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pembelajaran, ini merujuk pada langkah-langkah sistematis yang digunakan guru untuk menyampaikan materi.¹³

Dalam terminologi pendidikan, metode pembelajaran diartikan sebagai berbagai cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan isi pelajaran kepada siswa di sekolah. metode ini

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 45

mencakup prosedur, pendekatan, dan strategi yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi penyerapan informasi oleh peserta didik.¹⁴

Untuk memperkaya pemahaman kita, berikut adalah beberapa definisi metode pembelajaran menurut para ahli yang dikutip dari jurnal-jurnal di Indonesia. Nana Sudjana berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵

Kutipan ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian cara atau langkah yang diambil oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik dan tepat guna, menekankan perencanaan dan eksekusi yang bertujuan untuk efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, Aunurrahman mendefinisikan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, cara, atau teknik yang sistematis dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁶ Penjelasan ini menekankan bahwa metode pembelajaran adalah suatu prosedur atau

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 72.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 24.

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 78.

teknik yang tersusun secara sistematis dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar guna mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan, menggarisbawahi pentingnya keteraturan dan perencanaan dalam penerapan metode .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dan terencana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat akan sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dan kualitas pemahaman siswa.

b. Jenis-Jenis metode Pembelajaran

Dalam praktiknya, terdapat beragam jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi peserta didik. Setiap metode memiliki keunggulan dan fokus yang berbeda dalam memfasilitasi proses belajar. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ini melibatkan guru yang menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik. metode ceramah efektif untuk menyampaikan informasi dalam jumlah besar kepada banyak siswa dan sangat cocok untuk memperkenalkan konsep-konsep baru atau memberikan gambaran umum suatu materi. Namun, metode ini perlu

diimbangi dengan metode lain agar proses pembelajaran tidak menjadi pasif, karena siswa cenderung menjadi pendengar pasif. Kelebihan dan kekurangan metode ini sering dibahas dalam literatur pedagogi, yang menunjukkan bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjaga perhatian siswa dan mengintegrasikannya dengan kegiatan interaktif.¹⁷

2) Metode Diskusi

Metode diskusi melibatkan interaksi aktif antar peserta didik dan guru untuk membahas suatu topik. metode ini sangat ampuh dalam mendorong pemikiran kritis, kemampuan berargumentasi, dan kolaborasi di antara siswa. Melalui diskusi, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan mencapai konsensus atau pemahaman yang lebih mendalam. Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok kecil maupun besar, tergantung tujuan yang ingin dicapai, dan seringkali digunakan untuk menggali berbagai perspektif terhadap suatu masalah atau konsep.¹⁸

3) Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi, guru atau peraga menunjukkan suatu proses, cara kerja, atau percobaan secara langsung. metode ini sangat efektif untuk materi yang memerlukan praktik atau visualisasi, membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 89.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 125.

dan nyata. Misalnya, dalam pelajaran sains, demonstrasi dapat memperlihatkan reaksi kimia, atau dalam pelajaran keterampilan, demonstrasi dapat menunjukkan cara menggunakan alat. Ini membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik dan meningkatkan retensi informasi.¹⁹

4) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Pada metode ini, siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata atau simulasi yang harus dipecahkan melalui proses berpikir sistematis, analisis, dan pengambilan keputusan. metode pemecahan masalah tidak hanya melatih kemampuan berpikir logis dan kreatif siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, merumuskan hipotesis, menguji solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dan adaptasi terhadap situasi baru.²⁰

Selain keempat metode di atas, masih banyak jenis metode pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti metode eksperimen, proyek, studi kasus, simulasi, dan lain-lain. Pendidik yang efektif akan mampu memilih, mengkombinasikan, dan memodifikasi metode -metode ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang paling

¹⁹ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 95

optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dan terencana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat akan sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dan kualitas pemahaman siswa. Fleksibilitas dalam menerapkan berbagai metode adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

3. Metode Pembelajaran pembelajaran *outdoor education*

a. Pengertian metode Pembelajaran *outdoor education*

Pada hakikatnya *outdoor education* memberikan konsep pembelajaran lain yang saat ini masih berlatarkan kelas atau setting sekolahan. Dengan demikian peserta didik lebih bisa belajar berdasarkan pengalaman yang mereka alami sehingga lebih menjangkau domain-domain pembelajaran yang menjadi fokus pendidikan secara umum.

Menurut Ford, Pendidikan luar ruangan membahas ketiga domain pembelajaran yaitu, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Artinya bahwa pembelajaran *outdoor education* menekankan pada pembelajaran yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik.²¹

²¹ Ahmad Yani, *Aktivitas Dalam Permainan Outdoor Education*, Cetakan Pertama: Ahlimedia Press. Malang, 2021. hlm. 3

Maka dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Pembelajaran di luar ruangan merupakan cara belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik di luar lingkungan kelas. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan belajar melalui interaksi nyata dengan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan menyenangkan. Belajar di luar ruangan juga dapat mengurangi kejenuhan, meningkatkan semangat belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Selain itu, pembelajaran luar ruangan membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek penting dalam proses belajar, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Artinya, siswa tidak hanya belajar tentang informasi baru, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam menghadapi situasi nyata dan membentuk karakter yang positif, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran luar ruangan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh dan bermanfaat bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

b. Langkah-langkah metode Pembelajaran *outdoor education*

Dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor education* setidaknya ada beberapa Langkah yang harus di tempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai *outdoor education*, yakni persiapan, pelaksanaan,

dan Tindakan lanjut.²²

1) Langkah persiapan

Tahap persiapan adalah fondasi keberhasilan pembelajaran *outdoor education*. Perencanaan yang matang akan memastikan kegiatan berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Tahapan perencanaan dalam pembelajaran P5 sangat menentukan arah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, serta memilih metode dan media yang tepat. Dalam konteks P5, guru merancang kegiatan yang kontekstual, seperti kerja kelompok, diskusi aktif, dan proyek eksploratif yang memungkinkan siswa terlibat aktif secara sosial. Rencana ini secara tidak langsung menciptakan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan diri, yang menjadi dasar tumbuhnya rasa percaya diri.²³

a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tentukan secara jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan *outdoor education*. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Misalnya, apakah tujuan utamanya adalah

²² Hartik, Nurul Novitasari, and Tatang Aulia Rahman. "Penerapan Model *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Ra." *Al- Rahman* . 2023.

²³ Ummul Khair. Dan Yanti Sariasih, (2025). Cooperative Learning Tipe STAD: Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 449

meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan sosial, menumbuhkan kepedulian lingkungan, atau kombinasi dari semuanya.

b) Menentukan Lokasi dan Media Pembelajaran

Pilih lokasi yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Lingkungan bisa berupa taman, kebun sekolah, museum, sawah, hutan kota, atau tempat lain yang relevan. Siapkan media atau alat peraga yang dibutuhkan dan ada di lingkungan tersebut.

c) Menentukan Cara Belajar Siswa

Rencanakan metode dan aktivitas yang akan dilakukan siswa di luar kelas. Apakah akan ada observasi, eksperimen, diskusi kelompok, penugasan, atau permainan edukatif. Pertimbangkan juga cara siswa akan berinteraksi dengan lingkungan dan teman-temannya.²⁴

d) Penyusunan Modul Ajar

Buat modul ajar yang detail, mencakup materi, identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, metode Pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan tematik, persiapan pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan

²⁴ Agustian Syus. *Impelemntasi Metoode Outdoor Education Pada Muatan IPA Kelas III Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian*. Skripsi, Universitas Jambi, JurnaL Unja, 2024

pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), refleksi siswa dan guru, asesmen dan penilaian.²⁵

e) Manajemen Risiko dan Keamanan

Identifikasi potensi risiko di lokasi dan siapkan langkah-langkah mitigasi. Pastikan keamanan siswa selama kegiatan, termasuk persiapan pertolongan pertama jika diperlukan.

f) Koordinasi dengan Pihak Terkait

Jika lokasi di luar sekolah, koordinasikan dengan pihak pengelola lokasi (misalnya, dinas kebersihan, pengelola taman, dll.) serta orang tua siswa.

2) Langkah Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari pembelajaran *outdoor education*, di mana siswa secara langsung berinteraksi dengan lingkungan belajar.

a) Pemberian Motivasi dan Penjelasan Awal

Guru memulai kegiatan dengan memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar. Jelaskan tujuan pembelajaran hari itu dan instruksi mengenai cara kerja kelompok atau aktivitas yang akan dilakukan.²⁶

²⁵ Hidayati, N, *Implementasi Model Outdoor Education dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiah Banyumas*, UIN Saizu, 2023.

²⁶ Pertiwi, S., & Kurniah, N. "Kajian Outdoor Education Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, Studi Pustaka, Jurnal Unuha, 2023

b) Pengamatan dan Eksplorasi

Siswa diarahkan untuk mengamati objek studi atau melakukan aktivitas sesuai dengan arahan guru. Mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan secara langsung.²⁷

Guru membimbing siswa selama pengamatan dan aktivitas. Guru juga bertindak sebagai fasilitator, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik yang relevan. Penting bagi guru untuk memastikan siswa tetap terfokus pada tujuan kegiatan.

c) Presentasi

Setelah kegiatan pengamatan atau eksplorasi, siswa berkumpul untuk mendiskusikan hasil temuan mereka dalam kelompok. Kemudian, beberapa kelompok atau siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

d) Penerapan Keterampilan

Pastikan kegiatan yang dilakukan memungkinkan siswa untuk menerapkan berbagai keterampilan, seperti mengamati, bertanya, menganalisis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi.

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

²⁷ Sari et al, "Kajian Outdoor Education Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, 2023

Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan supaya waktunya bisa lebih cermat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari.

Siswa bisa bertanya atau juga mempraktekkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek/wahana yang dikunjungi.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman sekolah, atau belajar di alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru.

3) Langkah Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan strategi guru untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan

oleh guru. Evaluasi pembelajaran lebih ditekankan pada siswa agar dapat diperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari perubahan dan perkembangan sikap dan perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai anak dalam pembelajaran.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan aspek yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tujuan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk memperoleh informasi yang akurat (cermat) mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa.

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

a) Diskusi dan Penyimpulan Hasil Belajar

Guru dan siswa bersama-sama membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Materi yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studi. Guru juga meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar.²⁸

²⁸ R., & Sukasih, S, Efektivitas Pembelajaran Outdoor Education Proses terhadap peningkatan kerja sama, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, Jurnal Pedagogy,

b) Penilaian Berbasis Tujuan

Lakukan penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1) Kelebihan Metode Pembelajaran *outdoor education*

Konsep pembelajaran menggunakan lingkungan atau *outdoor education* dapat memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, yang secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik. Setidaknya terdapat beberapa keunggulan menggunakan strategi *outdoor education* dalam kegiatan pembelajaran, di antara nya yaitu:²⁹

- 1) Memperbesar minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa untuk belajar di luar ruangan yang telah diubah menjadi ruang kelas yang ceria.
- 3) Seorang guru bisa lebih kreatif dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena mengeksplorasi secara langsung di alam dengan bermain atau yang lain.
- 4) Peserta didik di bawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk menghayalkan materi.

10), 115, 2023

²⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan*. (Jakarta:PT Bumi Aksara),2008: 146

- 5) Lingkungan dapat di gunakan setiap saat, kapanpun yang di mana sehingga tersedia setiap saat tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang di ajarkan.
- 6) Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah di sediakan oleh alam lingkungan.
- 7) Membuka peluang peserta didik untuk berimajinasi.
- 8) Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata.

Pendapat lain yang mengemukakan bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki kekuatan antara lain sebagai berikut.³⁰

- 1) Dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir karena suasana nya akan berganti.
- 2) Inkuiri lebih berproduksi.
- 3) Akselerasi lebih terpadu dan spontan.
- 4) Kemampuan eksplorasi lebih runtut.
- 5) Menumbuhkan penguat konsep.

Kemudian, dalam menggunakan manfaat belajar di luar kelas antara lain.³¹

- 1) Pikiran lebih jernih
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan

³⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Education* (Jakarta Prestasi Pustaka Karya), 2013:25

³¹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Education* (Jakarta Prestasi Pustaka Karya), 2013:26

- 3) Pembelajaran lebih variatif
- 4) Belajar lebih rekreatif
- 5) Belajar lebih *real*
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata
- 7) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas.
- 8) Wahana belajar akan lebih luas.

2) Kelemahan Metode Pembelajaran *outdoor education*

Menurut husamah, ada beberapa hal yang menjadi kendala atau kelemahan dalam pembelajaran diluar kelas sebagai berikut.³²

- 1) Siswa akan kurang konsentrasi.
- 2) Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisikan.
- 3) Waktu akan tersita (kurang tepat waktu).
- 4) Penguatan konsep akan terkontaminasi oleh siswa lain atau kelompok lain.
- 5) Guru lebih insentif dalam membimbing.
- 6) Akan muncul minat yang semu.

4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Desain kurikulum yang digalakan kemendikbud adanya perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka salah satunya yakni adanya kegiatan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar

³² Susanti. Sufyadi et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)," Kemendikbudristek (2021), hal. 6

Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu kegiatan pembelajaran yang didesain sesuai disiplin ilmu maupun lintas mata pelajaran intrakurikuler dalam mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar.

Mengacu pada Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu kegiatan korikuler berbasis proyek, yang didesain untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Proyek adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyelidiki subjek yang menantang dan melakukan sejumlah kegiatan dalam kerangka waktu yang ditetapkan sesuai dengan jadwal yang direncanakan untuk menghasilkan suatu produk atau aktivitas. Proyek ini diatur agar siswa dapat melakukan penyelidikan, pemecahan masalah dan sampai pada memberi kesimpulan.³³

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar pancasila dengan pembelajarana paradigma baru.³⁴

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dirancang terpisah dari

³³ Fenny et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SLB Harapan Ibu Kota Metro." hal.106

³⁴ Pia et al "Proyek Penguatan," Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022), hal. 5

intrakurikuler. P5 berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif, serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.

b. Tema-Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Adapun tema-tema dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yakni sebagai berikut:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan YME.

2) Kearifan Lokal

Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Tema ini bertujuan mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama.

4) Rekayasa dan Teknologi

Tema ini bertujuan mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasi dan Kreativitasku, peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya.

5) Bangunlah Jiwa dan Raga

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

6) Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan

masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

7) Demokrasi Pancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima Keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna peran individu terhadap keberlangsungan demokrasi pancasila.

Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

c. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Adapun dimensi dan elemen profil pelajar pancasila yakni sebagai berikut:³⁵

³⁵Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Bandung:Indonesia Emas Group (2023), hal. 81

1) Dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah peserta didik yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Dimensi Berkebhinekaan Tunggal

Peserta didik yang berkebhinekaan Tunggal adalah peserta didik yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3) Dimensi Bergotong Royong

Peserta didik yang memiliki kemampuan bergotong-royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan

suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen- elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Dimensi Mandiri

Peserta didik yang mandiri yaitu peserta didik yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Dimensi Berpikir Kritis

Peserta didik yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

6) Dimensi Kreatif

Peserta didik yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

d. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Ada empat prinsip Pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila, yaitu:³⁶

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat

³⁶ Rizky Satria, Sekar, dan Harjatanaya, "*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.", hal. 8

koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti murid, guru, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan Upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong guru dan murid untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, sekolah sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi murid untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup sekolah.

Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan murid dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada murid berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong murid untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Guru diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama

kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, guru sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi murid untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan murid dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Namun, pada perencanaan dan pelaksanaanya, guru tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah murid dapatkan dalam Pelajaran intrakurikuler.

e. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila karena memiliki beberapa manfaat diantaranya:³⁷

- 1) Untuk satuan Pendidikan
 - a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- 2) Untuk pendidik
 - a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
 - b) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
 - c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- 3) Untuk peserta didik
 - a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.

³⁷ Sari Rahayu et al., *Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan* (TOHAR MEDIA, 2023), hal. 108.

- b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

f. Kendala Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5)

Meskipun proyek P5 memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya juga tidak lepas dari berbagai macam kendala. Berikut adalah beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan proyek P5:

1) Kurangnya pemahaman guru tentang proyek P5

Salah satu kendala terbesar dalam penerapan proyek P5 adalah kurangnya pemahaman guru tentang proyek P5. Guru perlu memahami tujuan, prinsip, dan komponen pelaksanaan P5 ini agar dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Kurangnya waktu dan sumber daya

Dalam pelaksanaan P5 di sekolah, terutama guru membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak dari pada pembelajaran

biasanya. Guru perlu meluangkan waktu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5. Selain itu guru juga perlu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk melaksanakan kegiatan P5 seperti buku, alat, dan bahan.

3) Pembiayaan Pelaksanaan

Pembelajaran P5 adalah pembelajaran berbasis proyek dimana peserta didik sering melakukan kegiatan praktik-praktik, maka tentunya juga membutuhkan biaya dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi guru menyikapinya dengan bijak, memberikan pengertian kepada orangtua wali murid dalam pelaksanaan pembelajaran P5 biaya digunakan sehemat mungkin.³⁸

4) Kurangnya dukungan dari orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam membantu keberhasilan pendidikan anak, termasuk dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan agar anak bisa mengikuti setiap kegiatan dengan baik dan semangat. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya bekerja sama dan mendukung penuh guru dalam pelaksanaan P5, baik dengan memberikan izin, semangat, maupun membantu kebutuhan anak selama kegiatan berlangsung. Jika orang tua dan guru saling mendukung, maka tujuan dari P5 akan lebih mudah tercapai, dan anak pun akan mendapatkan

³⁸ Halimah Stephany Putrie, Moh. Aniq Khairul Basyar, and Mei Fita Asri Untari, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas Iv Sdn Bandungrejo 2 Kabupaten Demak," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): hal. 2483.

pengalaman belajar yang lebih bermakna.

5) Kurangnya fasilitator (guru pendamping)

Dalam pelaksanaan Program P5, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping yang membantu siswa menjalankan kegiatan pembelajaran. Namun, banyak guru yang juga harus mengajar mata pelajaran di kelas, sehingga tugas mereka menjadi ganda. Mereka harus membagi waktu antara mengajar pelajaran utama dan mendampingi siswa dalam kegiatan P5.

Hal ini menjadi kendala karena waktu belajar di sekolah terbatas dan kurikulum yang harus disampaikan cukup padat. Akibatnya, banyak guru merasa tertekan untuk menyelesaikan materi pelajaran utama, dan akhirnya waktu untuk kegiatan P5 sering dikurangi. Padahal, P5 sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Selain itu, kurangnya dukungan dari berbagai pihak juga menjadi hambatan. Banyak sekolah yang belum memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan Program P5 secara maksimal. Contohnya, masih sedikit buku dan bahan ajar yang bisa digunakan, materi pembelajaran belum bervariasi, serta fasilitas sekolah belum memadai. Semua hal ini membuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama Program P5, belum bisa berjalan dengan baik..³⁹

³⁹ Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): hal. 183.

g. Solusi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5)

Adapun solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5):

1) Mengadakan Pelatihan Dan Peningkatan

Pemahaman Guru Pelatihan ini untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mendalami konsep serta tujuan kurikulum merdeka. Pelatihan ini diharapkan dapat membuat guru mengetahui dan memahami bagaimana cara yang efektif dalam menerapkan kurikulum, serta bagaimana strategi yang baik dan keahlian apa yang dibutuhkan dalam mengajar untuk dapat menyesuaikan potensi peserta didik.

2) Penyediaan Sumber Belajar Yang Menarik Dan

Relevan Untuk Mendukung Pengajaran Nilai-Nilai Pancasila
Penyediaan sumber belajar ini sangat perlu ditingkatkan, mulai dari sarana dan prasarana serta penyediaan buku teks dan modul yang lebih variatif. Selain itu, guru juga dapat membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran, seperti mengadakan permainan edukatif dan media pembelajaran yang interaktif. Ini semua harus diperhatikan dan ditingkatkan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dan tuntunan dari guru untuk mendukung pembelajaran.

Kecukupan dan relevansi sumber belajar juga sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah maupun pihak sekolah agar penerapan program P5 dari kurikulum merdeka dapat berjalan dengan

lancar. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan kampanye edukasi, seminar, workshop, dan kegiatan lainnya yang menitikberatkan pada pemahaman nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Membentuk Tim Kerja

Pembentukan tim kerja diawali oleh kepala sekolah yang memegang peran sebagai pembentuk tim kerja untuk Program P5 dan melakukan pengawasan terhadap jalannya penerapan Program P5. Selain kepala sekolah, tim kerja Program P5 ini terdiri dari guru, siswa, dan orangtua yang bisa meminimalisasi terjadinya gangguan dalam penerapan Program P5 dari Kurikulum Merdeka di sekolah. Tim kerja ini juga memiliki peran sebagai perencana, fasilitator, dan koordinator untuk mengimplementasikan Program P5 dengan membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat luas, dan organisasi-organisasi terkait untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman untuk meningkatkan efektivitas jalannya proses implementasi Program P5.

Pembentukan tim kerja juga berperan untuk memastikan kelancaran jalannya Program P5 serta melakukan pengawasan juga evaluasi secara berkala untuk dapat memastikan pencapaian tujuan dan indikator keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya untuk

mengidentifikasi persoalan- persoalan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat mengetahui dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan jalannya proses implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

B. Kajian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Asiah dengan judul “*Penerapan metode Outdoor education Meningkatkan Hasil Belajar P5 Siswa Sekolah Dasar.*” Pada jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya, Vol. 2 No. 3 Tahun 2021 dengan hasil penelitian:

Bahwa penerapan metode *outdoor education* dalam pembelajaran P5 dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Penerapan metode *Outdoor education* Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar P5 Siswa kelas II B SD Negeri 3 Tempel.” Dari hasil penelitian ini menunjukkan metode *outdoor education* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.⁴⁰

Penelitian terdahulu berjudul “*Penerapan metode Outdoor education Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar P5 Siswa Kelas II B SD Negeri 3 Tempel*” memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan metode *outdoor education* dalam pembelajaran P5 di sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian

⁴⁰ Asiah, . Penerapan Metode Out Door education Meningkatkan Hasil Belajar P5 Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya,(2014) 2(3), 1–11..

terdahulu menitikberatkan pada peningkatan minat dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lokasi berbeda, yaitu MIS 14 Talang Ulu, dengan rumusan masalah yang lebih rinci mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode tersebut.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Novanti dengan judul *“Pembelajaran outdoor education materi P5 Kelompok B2 Semeseter II SD 7 Purbalingga.”* Vol. 3. No. 1 Tahun 2022 dengan hasil penelitian:

Bahwa hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *outdoor education* dengan memanfaatkan sungai BTW sumu dan bendungan slinga hasilnya pretest lebih rendah dibandingkan hasil postes.⁴¹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novanti dengan judul *“Pembelajaran Outdoor education Materi P5 Kelompok B2 Semester II SD 7 Purbalingga”* memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena keduanya sama-sama menerapkan metode *outdoor education* dalam pembelajaran P5 dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Novanti menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar seperti sungai BTW Sumu dan bendungan Slinger. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan memiliki rumusan masalah yang lebih terperinci meliputi perencanaan, pelaksanaan,

⁴¹ Noviyanti.. *“Pembelajaran outdoor education materi P5 Kelompok B2 Semeseter II SD 7 PURBALINGGA.(2022) Vol. 3 No. 1.*

dan evaluasi implementasi metode ini, serta dilaksanakan di lokasi berbeda yaitu MIS 14 Talang Ulu dengan harapan dapat mengetahui pengaruh *outdoor education* terhadap pembelajaran P5.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Emmilia dan Erwina dengan judul *“Penerapan metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Kelas II SDN Kaligondo 01 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012”* Tahun 2012 dengan hasil penelitian:

Bahwa siswa mengalami peningkatan dalam menulis karangan deskriptis setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor Study* dengan presentase hasil siklus 2 nilai rata rata mencapai 80,74 di banding dengan siklus 1 yang nilai rata ratanya hanya 65,03.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Emmilia dan Erwina dengan judul *“Penerapan metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Kelas II SDN Kaligondo 01 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012”* memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena keduanya sama-sama menggunakan metode pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Emmilia dan Erwina berfokus pada peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif dengan hasil rata-

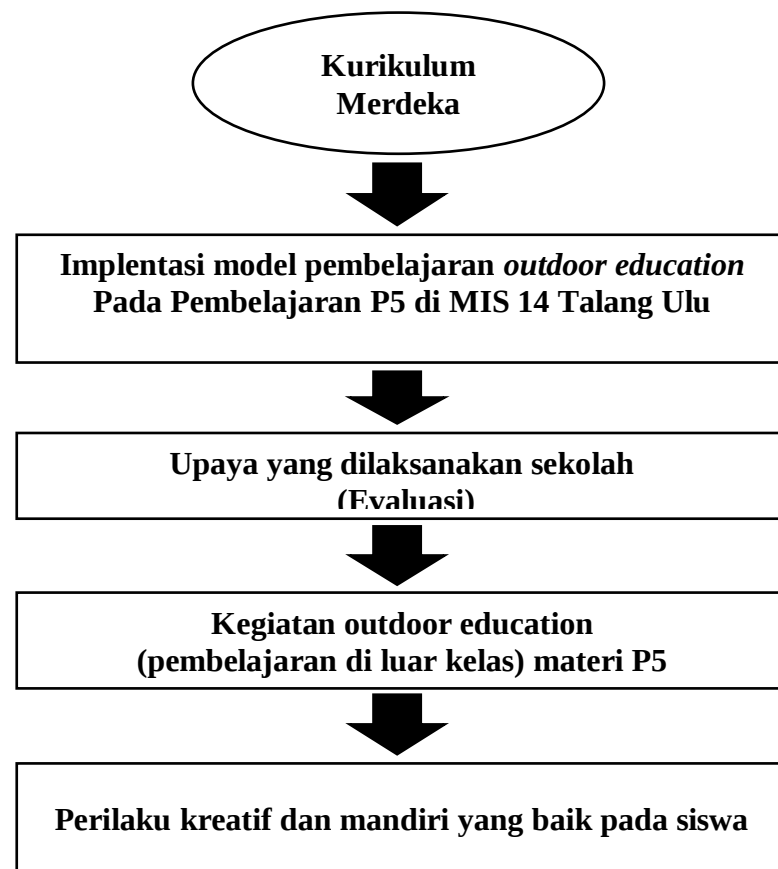
⁴² Emmilia, Erwina. Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Kelas II SDN Kaligondo 01 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012”. (2012). “

rata nilai siklus 2 mencapai 80,74 lebih tinggi dibandingkan siklus 1 yang hanya 65,03, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran P5. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan memiliki rumusan masalah yang lebih rinci terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan *outdoor education*, serta dilakukan di lokasi berbeda yaitu MIS 14 Talang Ulu dengan tujuan mengetahui pengaruh metode ini terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan bahwa: pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Penyusunan kerangka konseptual didasarkan pada indikator masing-masing variabel penelitian, sehingga terjalin hubungan yang logis berdasarkan teori yang mendasarinya.



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena menggunakan kata dan kalimat (kualitatif deskriptif). Penelitian kualitatif adalah sebuah proses investigasi permasalahan yang berkaitan dengan manusia dalam pandangan yang komprehensif, tersusun menggunakan kalimat, dipresentasikan secara mendetail dari sebuah informasi dan dilaksanakan dengan pengaturan yang alamiah.⁴³

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk katakata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

⁴³ Creswell J.W., *Quantitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*, California: Sage Publication Inc., 2007, h. 37

⁴⁴ Sugiyono, (2016), *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 9

4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu, di MIS 14 Talang Ulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 april s/d 29 juli tahun 2025. Meneliti tentang analisis metode *outdoor education* pada rencana pelaksanaan pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu.

C. Subjek Penelitian

Penelitian dikaji berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif. Data deskriptif pada pemrosesan penelitian dihasilkan berbentuk tulisan ataupun lisan individu yang menjadi obyek penelitian. metode penelitian kualitatif dipergunakan menjadi sebuah proses belajar dalam kondisi objek sifat induktif, dan penelitian kualitatif menghasilkan lebih terpusat dalam generalisasi. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yakni penelitian yang mempunyai tujuan untuk penggabungan sebuah informasi yang berhubungan dengan subjek penelitian dan tingkah lakunya subjek penelitian pada era tertentu.

Penelitian kualitatif deskriptif tingkah lakunya subjek penelitian pada era tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif teruraikan seluruh peristiwa sesuai yang ada ketika penelitian dilakukan. Adapun teknik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan diatas, subjek penilitian ini adalah 4 siswa kelas II C yaitu Abibel Floria Diva, Ikhsan Raudo Biade, Lutfia Annisa dan Rezky Faiz Arkhan di MIS 14

⁴⁵ Sugiyono, (2016), Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, h. 13-14

TalangUlu menjadi sumber utama informasi peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data penelitian adalah kata-kata, tindakan, serta tambahan dari dokumen dan lain-lain.

Adapun jenis data dan sumber data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dilapangan langsung dari sumbernya dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru P5 serta 4 siswa kelas II C yaitu Abibel Floria Diva, Ikhsan Raudo Biade, Lutfia Annisa dan Rezky Faiz Arkhan MIS 14 Talang. Alasan kenapa kelas II menjadi subyek penelitian karena berada pada tahap perkembangan kognitif yang relevan dengan topik penelitian, pembelajaran P5 dan pembelajaran di luar kelas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber primer. Penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian baik berupa profil sekolah, data warga sekolah, data siswa serta kegiatan belajar diluar kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan data menggunakan *in-depth* interview atau wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.⁴⁷

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

⁴⁶ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 82

⁴⁷ Sugiyono, Model penelitian kuantitatif kualitatif dan RnD (yogyakarta: pustakabelajar, 2008), h. 145

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁸

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data maka dilakukannya wawancara, wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Instrumen penelitian yang di gunakan yaitu berupa pertanyaan kepada informan untuk memperoleh data terkait Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor Education* pada Pembelajaran P5. Wawancara tersebut berkaitan dengan:

- a. Upaya guru dalam pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu kelas II.
- b. Bentuk implementasi metode Pembelajaran *outdoor education* pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu.

Wawancara dengan topik di atas diajukan kepada:

- a. Kepala MIS 14 Talang Ulu.
- b. Guru kelas II MIS 14 Talang Ulu.
- c. Siswa kelas II MIS 14 Talang Ulu.

Berikut peneliti menyajikan tabel yang berisi tentang informan dengan masing-masing tema wawancara yang di ajukan oleh peneliti:

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 111

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
Perencanaan Pembelajaran <i>Outdoor education</i>	Apa pandangan bapak dan ibu tentang penerapan metode Pembelajaran <i>outdoor education</i> di sekolah ini?	Kepala Sekolah
	Bagaimana keterlibatan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran luar ruangan khususnya pada materi P5?	Kepala Sekolah
	Apa saja kebijakan atau program sekolah yang mendorong kegiatan pembelajaran diluar kelas?	Kepala Sekolah
	Bagaimana anda menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Guru kelas II
	Apa saja komponen modul yang diadaptasi untuk kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Guru Kelas II
	Bagaimana pilihan lokasi, waktu dan alat bantu pembelajaran yang dilakukan?	Guru Kelas II
	Apakah ada koordinasi khusus dengan pihak sekolah atau orang tua siswa sebelum kegiatan dilaksanakan?	Guru Kelas II
	Apakah guru memberitahumu lebih dulu kalau akan belajar di luar?	Siswa kelas 2
	Apa yang kamu siapkan sebelum ikut kegiatan pembelajaran di luar?	Siswa kelas 2
Pelaksanaan <i>Outdoor education</i>	Apakah guru diberikan pelatihan atau arahan khusus dalam merancang kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Kepala Sekolah
	Bagaimana proses koordinasi antara pihak sekolah dan guru dalam perencanaan kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Kepala Sekolah
	Apakah tersedia fasilitas atau sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran <i>Outdoor</i>	Kepala Sekolah

	<i>education?</i>	
	Bagaimana Anda memahami <i>konsep outdoor education</i> dalam pembelajaran P5?	Guru kelas 2
	Kegiatan apa yang telah Anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>outdoor education</i> ?	Guru kelas 2
	Bagaimana antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?	Guru kelas 2
	Apa saja metode atau peningkatan yang digunakan selama kegiatan <i>outdoor education</i> sedang berlangsung?	Guru kelas 2
	Apakah semua siswa terlibat secara aktif? Jika tidak, kendala apa saja yang dihadapi?	Guru kelas 2
	Pernahkah kamu belajar di luar kelas? Dimana saja tempatnya?	Siswa kelas 2
	Apa yang kamu rasakan saat belajar di luar ruangan?	Siswa kelas 2
	Apakah kamu senang dan berani saat ikut kegiatan pembelajaran di luar ruangan?	Siswa kelas 2
Evaluasi <i>outdoor education</i>	Apa rencana sekolah ke depan terkait pembelajaran <i>Outdoor education</i> ?	Kepala Sekolah
	Bagaimana Anda mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan <i>outdoor education</i> ?	Guru Kelas II
	Apakah Anda menggunakan instrumen khusus seperti observasi, lembar penilaian, refleksi siswa, dan lain sebagainya?	Guru Kelas II
	Apa saran atau perbaikan yang akan Anda lakukan untuk pelaksanaan kegiatan <i>outdoor education</i> selanjutnya?	Guru Kelas II
	Setelah ikut belajar di luar, apakah kamu merasa berani berbicara lebih berani berbicara di depan teman-teman atau guru?	Siswa Kelas II

	Apa kegiatan favoritmu saat belajar di luar ruangan?	Siswa Kelas II
--	--	----------------

2. Observasi

Observasi merupakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹ Observasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengamati fenomena sosial di MIS 14 Talang Ulu.

Dalam penelitian ini di lakukannya observasi untuk mengamati kegiatan dan cara agar dapat mengumpulkan data responden. Responden dalam penelitian ini yaitu 10 siswa dan siswi kelas II di MIS 14 Talang Ulu. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MIS 14 Talang Ulu kelas II, dengan memperhatikan hal-hal yang terjadi di sana. Pengamatan lebih rinci yang di amati oleh peneliti terkait lokasi penelitian hingga fokus penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui observasi sangat di perlukan agar lebih mengetahui objek pembahasannya lebih dekat dan spesifikasi. Adapun dalam observasi pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebagai berikut:

⁴⁹ Sudaryono, Model Penelitian Pendidikan... h. 87

Tabel 3. 2 Instrumen Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan <i>Outdoor Edocation</i>	Guru memberikan instruksi yang jelas di luar kelas		
		Siswa memahami kegiatan dan tujuan pembelajaran		
		Media/alat digunakan sesuai kebutuhan di luar ruangan.		
2.	Partisipasi Siswa	Siswa aktif bertanya atau menjawab.		
		Siswa menunjukkan keberanian tampil di depan kelompok.		
3.	Sistusi pembelajaran	Lingkungan mendukung kegiatan (aman, nyaman, bebas gangguan)		
		Interaksi siswa dan guru berlangsung lancar.		

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film *documenter*, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, serajah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁵⁰

⁵⁰ Sudaryono, Model Penelitian Pendidikan... h. 90.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara mengambil foto serta video pada saat pembelajaran *outdoor education* materi P5. Dengan adanya dokumentasi yang ada, dapat menjadi bukti serta pendukung pelaksanaan penelitian metode Pembelajaran *outdoor education* Pada pembelajaran P5. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data yang berkaitan tentang implementasi metode Pembelajaran *outdoor education* pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu kelas II berupa profil madrasah, jadwal pembuatan proyek (P5), dokumentasi hasil karya kegiatan proyek (P5), dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung. Adapun instrumen dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 3 Dokumenstasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	Manfaat Data
1	Modul atau perangkat pembelajaran P5	Dokumen perencanaan pembelajaran berbasis <i>outdoor</i>	Mengetahui perencanaan dan strategi pelaksanaan pembelajaran
2	Foto kegiatan <i>outdoor education</i>	Dokumentasi visual kegiatan belajar luar kelas	Menjadi bukti nyata penerapan metode Pembelajaran <i>outdoor</i>
3	Foto kegiatan P5	Dokumentasi aktivitas siswa saat kegiatan P5	Melihat keterlibatan siswa
4	Hasil karya siswa	Laporan, gambar, atau tugas hasil pembelajaran <i>outdoor</i>	Menilai hasil kerja siswa dan tingkat partisipasi
5	Laporan evaluasi siswa	Penilaian guru terhadap siswa dalam aspek P5	Menunjukkan hasil perkembangan siswa
6	Jurnal harian guru	Catatan reflektif guru terkait proses pembelajaran	Memberi informasi tentang efektivitas dan respon siswa

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasar data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasar data yang terkumpul.⁵¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan metode Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Teknik Analisis Data

No.	Kode Responden	Pertanyaan	Kutipan Kunci	Kategori/Tema
1.	O1 (Kepala sekolah)			
2.	G1 (Guru)			
3.	S2 (Siswa)			

⁵¹ Sugiyono, Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R Dan D, (Bandung:2013), h. 244

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka peneliti analisis berdasarkan proses analisis data menurut metode Miles dan Huberman yaitu meliputi, reduksi data, paparan data, *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Paparan Data

Paparan data dalam bentuk deskriptif verbalitas. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Data verifikasi yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan

kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan.

Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵²

Dalam kegiatan validasi data atau keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data atau informasi dengan informasi yang lainnya dan membandingkan data wawancara dengan data observasi.

Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 macam triangulasi yang digunakan, di antaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁵² Moleong, J. Lexy. 2002. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda karya. h. 178

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi dengan teknik, menurut Patton menggunakan dua strategi, yaitu pertama, pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan kedua, pengecekan derajat beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu pengujian dalam rangka kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dalam penelitian ini triangulasi dengan sumber dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apayang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

⁵³ Moleong, J. Lexy, Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda karya 2002, h. 178

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Sejarah berdirinya MIS 14 Talang Ulu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu terletak di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Madrasah Ibtidaiyah 14 Talang Ulu didirikan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta didukung penuh oleh pemerintah desa Talang Ulu. Dimana sekolah ini berdiri tegak sampai sekarang.

Pendirian MIS 14 Talang Ulu pada awal tahun 1950 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat antara lain:

- a. H. Muhammad Ali.
- b. H. Abdurrahman.
- c. Samsudin.

Adapun sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu dari Tahun 1950-Sekarang adalah:

Tabel 4. 1 Kepala Madrasah dari Tahun 1950-Sekarang

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	Zulkarnain	1950-1965
2	Baisyah	1965-1990
3	Harmento	1990-1993
4	Dra. Nurjanah, A.Ma	1993-2003
5	Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I	2003-2016

6	Cicah Nurhidayah, S.Pd.I	2016-2023
7	Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr	2023-Sekarang

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah banyak mengeluarkan Alumni-alumni. Diantaranya adalah Fakhrudin, M. Pd. I dan Dra. Ratnawati, M. Pd, yang sekarang ini mejadi Dosen STAIN Curup. Dan banyak lagi Alumni-alumni yang berhasil mendapat beasiswa S2 yang mengenyam pendidikan di MIM 14 Talang Ulu.

2. Profil MIS 14 Talang Ulu

Nama Madrasah : Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu
 Nomor Statistik Madrasah : 111217020001
 NPSN : 60705241
 Alamat Madrasah : Jl. Lintas Curup Lubuk Linggau Kelurahan
 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kab.
 Rejang Lebong
 Status Madrasah : Swasta (Diakui)
 Akreditasi : B
 Nama Kepala Sekolah : Kris Ade Putra.S.Pd. I..Gr

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi MIS 14 Talang Ulu

Terwujudnya siswa siswi MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

b. Misi MIS 14 Talang Ulu

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang mandiri berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian belajar mengajar dan kegiatan lainnya.
- 2) Membentuk siswa yang mandiri, beriman dan berilmu, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab.
- 3) Membiasakan mengucapkan salam dan berjabat salam dalam kehidupan sehari-hari pada temannya.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun kepada orang tua dan guru.
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAK dan IPTEK.

c. Tujuan Umum MIS 14 Talang Ulu

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dan mandiri.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dan berkemampuan, serta memiliki keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai agama, bangsa, tanah air, masyarakat dan kebudayaannya.

- 5) Siswa kreatif, terampil dalam melaksanakan amal, usaha, dan bekerja untuk mewujudkan dan mengembangkan diri secara terus menerus.

4. Keadaan Siswa MIS 14 Talang Ulu

MIS 14 Talang Ulu memiliki siswa/siswi berjumlah 256 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah/Data Siswa MIS 14 Talang Ulu

N O	K L S	Progra m Studi	JM L R	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa			Mutasi Siswa						K E T
				L	P	JM L	<7 th n	>7 th n	7-12 th n	Masuk			Keluar			
										L	P	JM L	L	P	JM L	
1	I	Tematik	2	34	30	64	1	86	2	9	7	18	-	-	-	-
2	II	Tematik	2	25	26	51	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
3	II I	Tematik	2	19	21	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	I V	Tematik	2	21	19	40	-	-	-	-	1	-	-	-	-	
5	V	Tematik	1	18	13	31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	V I	Tematik	1	14	18	32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Jumlah	10	131	125	256				-	-		-	-	-	-

Sumber : MIS 14 Talang Ulu tahun 2025

5. Keadaan Guru MIS 14 Talang Ulu

Tabel 4. 3 Darftar Guru MIS 14 Talang Ulu

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Kris Ade Putra.S.Pd. I..Gr	Kepala Sekolah
2.	Peni Anita, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3.	Rince Lorina, S.Pd.I	Guru Kelas I A
4.	Rahma hayuti,S.Pd	Guru Kelas I B
5.	Kiki Pustika Sari,SE	Guru Kelas I C
6.	Sulistiawati, S.Pd	Guru Kelas II A
7.	Nada Fentis, S.Pd	Guru Kelas II B
8.	Liza ernawati, S.Pd	Guru Kelas II C
9.	Desi Kurniawati, S.Pd	Guru Kelas III A
10.	Kori Fidyanti, S.Pd.I	Guru Kelas III B
11.	Cicah Nurhidayah, S.Pd.I	Guru Kelas IV A
12.	Nadia Bertha, S.Pd	Guru Kelas V A
13.	Pratiwi Insani, S.Pd.,Gr	Guru Kelas V B
14.	Nursada, S.Pd.I	Guru Kelas VI A
15.	Ahmad Sandi Anggara, S.Pd.I	Guru Kelas VI B
16.	Yuniarweti, S.Pd.I	Guru Bidang Study

Sumber : MIS 14 Talang Ulu tahun 2025

B. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah, guru kelas II, serta beberapa siswa, diperoleh gambaran mengenai bagaimana penerapan metode pembelajaran *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu, khususnya pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal berupa makanan tradisional. *Outdoor education* sebagai salah satu pendekatan dalam kurikulum

merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar ruang kelas melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Namun, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik terkait teknis kegiatan, fasilitas yang tersedia, maupun kesiapan siswa untuk terlibat secara aktif.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr, selaku Kepala Sekolah, Ibu Liza Ernawati, S.Pd., selaku guru wali kelas II, dan beberapa siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan. Wawancara ini dilengkapi dengan observasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran di luar ruangan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Dari data yang terkumpul, peneliti memperoleh informasi mendetail mengenai langkah-langkah yang ditempuh sekolah dalam merancang pembelajaran, keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, serta hasil yang dicapai terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berikut ini adalah hasil temuan penelitian yang disajikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi metode *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu.

1. Perencanaan Implementasi metode Pembelajaran *Outdoor education* pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan metode pembelajaran *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu dilakukan melalui proses yang matang dan terkoordinasi dengan baik antara kepala sekolah,

guru, dan orang tua siswa. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada penyusunan perangkat ajar, tetapi juga menyentuh aspek dukungan fasilitas, koordinasi, persiapan siswa, hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui pengalaman belajar langsung di luar kelas.

Kepala sekolah, Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr, memberikan pandangan yang cukup mendalam mengenai penerapan pembelajaran luar ruangan. Menurutnya, kegiatan ini menjadi salah satu solusi efektif untuk menghindari kejenuhan siswa di dalam kelas dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Ia menegaskan:

“Pembelajaran di luar kelas itu sangat baik untuk anak-anak. Mereka jadi tidak bosan di dalam kelas saja dan bisa belajar sambil melihat langsung apa yang dipelajari. Dengan cara ini, anak-anak lebih mudah memahami materi karena mereka mengalami dan mempraktikkannya secara langsung.”⁵⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah menyadari pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman sebagai cara untuk membuat siswa lebih aktif dan percaya diri. Selain itu, dukungan sekolah terhadap kegiatan ini tidak hanya sebatas memberikan izin, tetapi juga menyediakan sarana dan waktu yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan P5. Bapak Kris menjelaskan:

“Sekolah selalu berusaha mendukung kegiatan ini, baik dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan maupun membantu guru menyiapkan rencana kegiatan. Kami juga mengatur jadwal agar kegiatan P5 bisa berjalan lancar tanpa mengganggu mata pelajaran

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kris Ede Putra Selaku Kepala Sekolah MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

lainnya.”⁵⁵

Pernyataan ini menggambarkan adanya sinergi antara pihak sekolah dan guru dalam merancang kegiatan belajar luar ruangan agar tetap selaras dengan kurikulum dan tidak mengganggu proses pembelajaran lainnya. Bahkan, sekolah memiliki program rutin yang mendorong siswa belajar langsung di lapangan. Seperti yang Bapak Kris mengatakan bahwa:

“Kami memiliki program rutin seperti belajar mengenal lingkungan sekitar sekolah dan kegiatan P5 yang memang dirancang agar siswa dapat belajar langsung di lapangan. Sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dalam merancang kegiatan luar kelas.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, perencanaan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan kegiatan *Outdoor education* berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Ibu Liza Ernawati, S.Pd., menjelaskan bahwa ia selalu memulai persiapan dengan menyusun tujuan, materi, dan langkah-langkah kegiatan yang jelas agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan tetapi juga aktif terlibat di dalamnya. Ia menyampaikan:

“Sebelum kegiatan, saya menyusun rencana mulai dari tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, sampai ke langkah-langkah kegiatan. Saya juga mempertimbangkan bagaimana kegiatan itu bisa membuat anak-anak aktif dan senang belajar.”⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya menciptakan pengalaman

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kris Ede Putra Selaku Kepala Sekolah MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kris Ede Putra Selaku Kepala Sekolah MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berani berpartisipasi. Selain penyusunan rencana, guru juga menyesuaikan komponen dalam modul agar selaras dengan karakteristik kegiatan luar ruangan. Menurut Ibu Liza:

“Komponen yang diubah biasanya di bagian metode pembelajaran, media yang digunakan, dan langkah-langkah kegiatan. Karena kegiatan dilakukan di luar, saya menyesuaikan strategi mengajar agar anak-anak bisa terlibat langsung dengan lingkungan sekitar.”⁵⁸

Penjelasan ini menunjukkan bahwa perencanaan *Outdoor education* tidak bisa disamakan dengan pembelajaran di dalam kelas, karena guru perlu menyiapkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Tidak kalah penting, pemilihan lokasi, waktu, dan alat bantu pembelajaran juga menjadi bagian dari perencanaan yang diperhatikan dengan baik. Ibu Liza menuturkan:

“Saya memilih lokasi yang aman, dekat dengan sekolah, dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Waktu pelaksanaan biasanya pagi hari supaya cuaca tidak terlalu panas. Alat bantu disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya kertas gambar, alat tulis, atau benda-benda yang ada di alam sekitar.”⁵⁹

Penjelasan ini menegaskan bahwa faktor keamanan dan kenyamanan menjadi prioritas utama agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan tenang dan leluasa mengekspresikan ide-idenya. Koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua juga dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini bertujuan agar semua pihak memahami rencana kegiatan dan dapat

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

membantu mempersiapkan kebutuhan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh

Ibu Liza:

“Saya selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk izin dan persiapan fasilitas. Selain itu, saya memberi tahu orang tua siswa agar mereka bisa menyiapkan perlengkapan anak, seperti bekal atau alat tulis tambahan jika diperlukan.”⁶⁰

Penjelasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan *Outdoor education* tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga keterlibatan orang tua yang membantu siswa mempersiapkan segala kebutuhan mereka.

Dari sisi siswa, wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa antusias setiap kali ada pembelajaran di luar kelas. Mereka mengetahui kegiatan ini lebih dulu karena guru selalu memberi pemberitahuan sehari sebelumnya. Luthfia Annisa mengatakan:

“Iya, Bu guru selalu kasih tahu dulu. Biasanya dikasih tahu pas di kelas sehari sebelumnya supaya kami bisa bawa makanan dari rumah.”⁶¹

Begitu pula Abibel Floria Diva yang menyebutkan:

“Iya, Bu guru selalu bilang biar kami siap-siap bawa makanan.”⁶²

Pemberitahuan ini membantu siswa mempersiapkan makanan tradisional atau perlengkapan lain yang diperlukan untuk kegiatan gelar karya, sehingga mereka datang ke sekolah dengan semangat dan siap berpartisipasi. Persiapan yang dilakukan siswa beragam, namun semuanya mengarah pada keterlibatan aktif dalam kegiatan. Luthfia menuturkan:

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Luthfia Annisa Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁶² Hasil Wawancara Dengan Abibel Floria Diva Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

“Aku bawa makanan tradisional yang disiapkan ibu. Aku senang karena bisa cerita ke orang lain tentang makanan yang kubawa waktu gelar karya.”⁶³

Hal serupa diungkapkan oleh Abibel:

“Aku bawa kue lapis dari rumah. Setelah itu aku lukis kueku di buku gambar dan senang waktu bisa tunjukkan hasilnya ke orang-orang saat gelar karya.”⁶⁴

Sementara itu, Ikhsan Raudo Biade menyampaikan dengan singkat:

“Aku bawa pempek yang dibuat ibu.”⁶⁵

Kemudian Rezky Faiz Arkhan menambahkan:

“Aku bawa kue bolu tradisional yang dibuat sama nenek. Aku bawa juga hiasan warna-warni, buku gambar, dan botol minum. Waktu gelar karya aku cerita tentang kue bolu itu, dan rasanya senang karena banyak yang lihat hasil hiasanku.”⁶⁶

Penjelasan ini memperlihatkan bagaimana perencanaan pembelajaran luar ruangan yang matang mampu membangun keberanian siswa untuk berbicara di depan teman-teman.

Data hasil observasi mendukung temuan wawancara tersebut. Guru terlihat memberikan instruksi yang jelas, siswa memahami tujuan kegiatan, dan media pembelajaran digunakan sesuai dengan kebutuhan di luar ruangan. Selama kegiatan berlangsung, siswa aktif bertanya, menjawab, dan tidak ragu mengemukakan ide. Mereka tampak antusias, tersenyum,

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Luthfia Annisa Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Abibel Floria Diva Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ikhsan Raudo Biade Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Rezky Faiz Arkhan Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

berbicara dengan nada suara yang mantap, dan berani tampil di depan kelompok saat gelar karya. Lingkungan yang aman dan nyaman semakin mendukung terciptanya interaksi yang lancar antara guru dan siswa.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan pembelajaran *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu menunjukkan adanya persiapan yang matang dari pihak sekolah dan guru. Perencanaan ini tidak hanya mencakup penyusunan rencana pembelajaran dan pemilihan lokasi kegiatan, tetapi juga koordinasi dengan orang tua agar siswa siap mengikuti pembelajaran luar kelas. Guru berupaya menyusun kegiatan yang menarik, relevan dengan materi P5, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Dengan perencanaan yang terarah ini, kegiatan *Outdoor education* dapat berlangsung dengan baik dan memberikan peluang bagi siswa.

2. Pelaksanaan Implementasi metode Pembelajaran *Outdoor education* Pada Pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu

Pelaksanaan metode pembelajaran *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu berjalan dengan suasana yang menyenangkan dan melibatkan banyak pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga orang tua. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata di luar ruang kelas, sekaligus mendorong keberanian mereka dalam mengekspresikan diri.

⁶⁷ Hasil Observasi Peneliti Di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 15 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Kepala sekolah, Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr, menjelaskan bahwa guru tidak mendapatkan pelatihan formal khusus terkait *Outdoor education*, namun pihak sekolah tetap memberikan arahan sebelum kegiatan berlangsung. Ia menyampaikan:

"Guru tidak mendapatkan pelatihan khusus secara formal, tetapi pihak sekolah memberikan arahan dan berdiskusi bersama guru sebelum kegiatan dilaksanakan. Arahan ini mencakup bagaimana cara mengatur siswa, langkah-langkah kegiatan, dan bagaimana guru mendampingi anak-anak seperti saat menghias makanan, melukis gambar makanan, hingga memperkenalkannya kepada orang lain pada kegiatan gelar karya." ⁶⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa koordinasi internal di sekolah berjalan baik, meskipun tanpa pelatihan formal, guru mendapatkan panduan yang membantu kelancaran kegiatan.

Koordinasi antara kepala sekolah dan guru dilakukan secara terencana melalui rapat kecil. Bapak Kris menjelaskan:

"Koordinasi dilakukan melalui rapat kecil antara kepala sekolah dan guru kelas. Dalam rapat tersebut dibahas persiapan kegiatan, seperti meminta siswa membawa makanan tradisional dari rumah, menyiapkan alat untuk menghias makanan dan melukis, serta menentukan alur kegiatan hingga gelar karya. Semua hal direncanakan bersama agar kegiatan berjalan lancar dan menyenangkan bagi siswa." ⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kris Ede Putra Selaku Kepala Sekolah MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kris Ede Putra Selaku Kepala Sekolah MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

Dari Penjelasan ini terlihat bahwa kegiatan *Outdoor education* tidak dilakukan secara spontan, tetapi dipersiapkan dengan langkah-langkah yang jelas agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan fasilitas sederhana yang ada di sekolah, namun cukup mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Bapak Kris menambahkan,

"Fasilitas yang digunakan cukup sederhana dan memanfaatkan yang ada di sekolah. Misalnya meja dan kursi untuk tempat menghias makanan, kertas dan alat gambar untuk melukis, serta ruang terbuka atau aula sekolah untuk gelar karya. Sarana tambahan seperti hiasan dan peralatan makan dibawa oleh guru atau siswa sesuai kebutuhan kegiatan."⁷⁰

Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi penghambat karena guru dan siswa saling melengkapi kebutuhan secara gotong royong. Dari sisi guru, Ibu Liza Ernawati, S.Pd., memaknai *Outdoor education* sebagai sarana bagi siswa untuk belajar dengan pengalaman nyata, bukan sekadar menerima penjelasan guru di kelas. Ia menjelaskan:

"Menurut saya, *Outdoor education* dalam pembelajaran P5 adalah proses belajar yang dilakukan di luar kelas agar siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menyenangkan dan mendidik."⁷¹

Dalam praktiknya, kegiatan yang dilakukan cukup bervariasi namun berfokus pada keterlibatan siswa. Ibu Liza menuturkan:

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kris Ede Putra Selaku Kepala Sekolah MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

"Kegiatan yang kami lakukan yaitu meminta siswa membawa makanan tradisional dari rumah. Setelah itu, mereka menghias makanan tersebut sesuai kreativitas masing-masing. Selain menghias, siswa juga melukis gambar makanan yang sudah mereka hias, lalu di akhir kegiatan mereka memperkenalkan makanan tersebut kepada orang lain melalui acara gelar karya."⁷²

Penjelasan ini menggambarkan bahwa kegiatan tidak hanya melibatkan keterampilan tangan, tetapi juga melatih siswa berbicara di depan orang lain. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Ibu Liza menggambarkan suasana tersebut dengan berkata:

"Antusiasme siswa sangat tinggi. Mereka terlihat bersemangat sejak awal kegiatan, terutama saat menata dan menghias makanan yang dibawa dari rumah. Anak-anak juga terlihat senang ketika bisa berkreasi dan memperlihatkan hasil karya mereka kepada teman-teman dan guru."⁷³

Untuk mendukung keterlibatan siswa, metode pembelajaran yang digunakan lebih bersifat praktik langsung dan diskusi ringan. Menurut Ibu Liza:

"Selama kegiatan berlangsung, guru lebih banyak memberikan arahan sambil membiarkan siswa berkreasi sesuai imajinasi mereka. metode nya lebih ke praktik langsung, diskusi ringan, dan pemberian contoh. Guru juga berkeliling memberikan bimbingan dan dorongan agar setiap anak berani mencoba dan mengekspresikan idenya."⁷⁴

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

Pengalaman siswa selama kegiatan juga memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak positif pembelajaran luar kelas. Luthfia Annisa menceritakan:

"Iya, pernah. Waktu itu kami belajar di halaman sekolah. Aku membawa makanan tradisional dari rumah untuk dihias dan dilukis gambarnya."⁷⁵

Abibel Floria Diva menambahkan,:

"Pernah, kami belajar di halaman sekolah. Kami membawa makanan tradisional lalu menghiasnya dan melukis gambar makanan itu."⁷⁶

Hal serupa diungkapkan oleh Ikhsan Raudo Biade:

"Iya, kami belajar di halaman sekolah. Aku membawa makanan kesukaan dari rumah untuk dihias dan digambar."⁷⁷

Kemudian Rezky Faiz Arkhan menambahkan:

"Pernah, kami belajar di halaman sekolah. Aku bawa makanan tradisional dari rumah untuk dihias dan dilukis gambarnya."⁷⁸

Saat ditanya bagaimana perasaan mereka, hampir semua siswa mengungkapkan rasa senang dan gembira. Luthfia mengatakan:

"Aku merasa senang sekali karena bisa menghias makanan dan belajar sambil bermain dengan teman-teman."⁷⁹

Abibel menyampaikan:

"Aku merasa bahagia karena kegiatan ini seru, aku bisa berkreasi

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Luthfia Annisa Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Abibel Floria Diva Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ikhsan Raudo Biade Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ikhsan Raudo Biade Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Luthfia Annisa Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

menghias makanan bersama teman-teman."⁸⁰

Sementara Ikhsan berkata:

"Aku merasa gembira karena bisa menghias makanan dan menggambar. Belajarnya jadi lebih asyik di luar kelas,"⁸¹

Kemudian Rezky menambahkan:

"Aku merasa senang karena belajar di luar kelas lebih seru dan bisa sambil menghias makanan."⁸²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor* memberikan pengalaman yang menyenangkan, membuat siswa lebih berani berinteraksi.

Hasil observasi mendukung temuan wawancara ini. Selama kegiatan, guru memberikan instruksi yang jelas, media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan di luar ruangan, dan siswa memahami setiap tahap kegiatan. Mereka aktif bertanya, menjawab, dan tidak ragu menyampaikan ide saat diminta maju. Ekspresi wajah mereka terlihat antusias dan nada suara mereka mantap ketika memperkenalkan hasil karya kepada orang lain. Lingkungan halaman sekolah yang aman dan nyaman juga membantu kelancaran kegiatan serta memperkuat interaksi positif antara guru dan siswa.⁸³

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Abibel Floria Diva Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ikhsan Raudo Biade Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ikhsan Raudo Biade Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁸³ Hasil Observasi Peneliti Di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 15 Mei 2025

Secara keseluruhan, pelaksanaan metode pembelajaran *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu berjalan dengan lancar berkat koordinasi yang baik, metode pembelajaran yang interaktif, dan dukungan penuh dari guru serta sekolah. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, berani tampil di depan umum, dan merasakan proses belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara guru, sekolah, dan siswa. Walaupun fasilitas yang digunakan sederhana, kegiatan mampu berlangsung efektif karena dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung melalui praktik menghias makanan, melukis, hingga memperkenalkan karyanya di depan umum. Dukungan guru melalui arahan dan pendampingan yang sabar membantu siswa yang awalnya pemalu menjadi lebih berani tampil. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bebas tekanan, kegiatan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar bermakna yang berdampak positif pada kepercayaan diri siswa.

3. Evaluasi Implementasi metode Pembelajaran *Outdoor education* Pada Pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu

Evaluasi penerapan metode pembelajaran *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, penilaian sederhana

oleh guru, serta refleksi dari siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil yang diperoleh menggambarkan bahwa kegiatan luar kelas tidak hanya memberikan pembelajaran P5 yang sangat menyenangkan.

Kepala sekolah, Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr, menjelaskan bahwa pihak sekolah melihat perkembangan pembelajaran P5 yang signifikan pada siswa setelah kegiatan *Outdoor education* diterapkan. Ia menyampaikan:

"Ya, sekolah melihat adanya pembelajaran P5 adalah program yang sangat baik untuk metode pembelajaran *outdoor education* karena membantu peserta didik mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi, kreativitas, dan kepedulian sosial. Program ini juga memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada siswa. Saat siswa diminta membawa makanan tradisional dari rumah, menghiasnya, lalu melukis gambar makanan tersebut, mereka terlihat semakin berani untuk berekspresi dan menunjukkan kreativitasnya." ⁸⁴

Pernyataan ini menggambarkan bahwa kegiatan luar kelas mampu memberikan ruang aman bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, mengatasi rasa takut, dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan mereka sendiri.

Guru kelas II, Ibu Liza Ernawati, S.Pd., juga memiliki cara tersendiri dalam mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Ia menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan dan keberanian siswa selama setiap tahap kegiatan. Menurutnya:

"Kami mengevaluasi hasil pembelajaran dengan melihat bagaimana siswa mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari membawa makanan tradisional dari rumah, menghiasnya, melukis gambar makanan tersebut, hingga memperkenalkan hasil karyanya pada kegiatan gelar karya. Kami memperhatikan antusiasme mereka,

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kris Ade Putra Selaku Kepala Sekolah MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

kerapian dan kreativitas saat menghias, keberanian saat bercerita di depan orang lain, serta pemahaman mereka tentang makanan tradisional yang dibawa."⁸⁵

Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, seperti keterlibatan siswa, keberanian, dan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri. Dalam menilai pembelajaran P5, guru memiliki indikator khusus yang menjadi acuan. Ibu Liza menyebutkan:

"Indikatornya meliputi keberanian siswa untuk tampil di depan teman-teman dan guru saat menjelaskan makanan yang dihias, kemampuan mereka menyampaikan cerita atau informasi tanpa ragu-ragu, serta kemauan mereka berinteraksi dengan orang lain selama kegiatan berlangsung. Kami juga melihat apakah siswa yang awalnya pemalu mulai berani mengungkapkan pendapatnya setelah mengikuti kegiatan ini."⁸⁶

Penjelasan ini memperlihatkan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur keterampilan kognitif, tetapi juga perkembangan sikap dan keberanian siswa, yang merupakan fokus utama *Outdoor education*. Guru juga menggunakan beberapa instrumen sederhana untuk membantu proses evaluasi. Ibu Liza menambahkan:

"Ya, kami menggunakan observasi langsung untuk melihat proses dan sikap siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, ada lembar penilaian sederhana yang berisi aspek kreativitas, kerja sama, dan keberanian berbicara di depan umum. Beberapa siswa juga kami minta menceritakan pengalaman mereka setelah kegiatan selesai sebagai bentuk refleksi sederhana."⁸⁷

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada

Dengan pendekatan ini, guru dapat melihat sejauh mana siswa merasa nyaman dan berani dalam berpartisipasi, sekaligus mengetahui bagian mana yang perlu ditingkatkan pada kegiatan berikutnya. Dari sisi siswa, wawancara menunjukkan bahwa mereka merasakan perubahan positif setelah mengikuti kegiatan belajar di luar ruangan. Ketika ditanya apakah mereka merasa senang dan berani selama kegiatan berlangsung, hampir semua siswa menjawab dengan antusias. Luthfia Annisa berkata,:

"Iya, aku senang dan berani. Aku suka saat memperkenalkan makanan yang aku bawa kepada semua orang di kegiatan gelar karya." ⁸⁸

Hal serupa diungkapkan oleh Abibel Floria Diva:

"Senang banget dan aku berani waktu maju memperkenalkan makanan yang aku hias ke teman-teman saat gelar karya." ⁸⁹

Sementara Ikhsan Raudo Biade mengatakan:

"Iya, aku senang dan berani. Aku senang bisa menunjukkan makanan yang aku bawa kepada teman-teman di gelar karya," ⁹⁰

Dan Rezky Faiz Arkhan menambahkan:

"Iya, aku senang dan berani. Aku berani waktu maju dan memperkenalkan hasil hiasan makanan yang aku buat di gelar karya." ⁹¹

Dari pernyataan ini terlihat bahwa kegiatan *outdoor* memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk tampil di depan umum tanpa rasa

Tanggal 16 Mei 2025

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Luthfia Annisa Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Abibel Floria Diva Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ikhsan Raudo Biade Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ikhsan Raudo Biade Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

takut. Luthfia mengatakan:

"Iya, awalnya aku malu, tapi setelah aku memperkenalkan makanan yang aku bawa, aku jadi berani berbicara di depan teman-teman dan bu guru."⁹²

Abibel mengaku:

"Iya, aku berani berbicara waktu gelar karya karena semua temanku juga maju gantian, jadi nggak takut lagi."⁹³

Ikhsan menambahkan:

"Iya, aku jadi berani karena kemarin aku cerita tentang makanan kesukaanku dan teman-teman mendengarkan," sementara Rezky berkata, "Iya, aku berani karena kemarin aku maju buat cerita tentang makananku dan ternyata nggak susah."⁹⁴

Penjelasan ini menunjukkan bahwa kegiatan *Outdoor education* memberikan rasa keberanian.

Hasil observasi mendukung temuan wawancara ini. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias, tidak ragu mengangkat tangan untuk bertanya atau menjawab, dan berani maju ke depan untuk memperkenalkan hasil karyanya. Ekspresi wajah mereka ceria, suara mereka terdengar mantap, dan interaksi dengan guru serta teman berjalan lancar. Lingkungan belajar yang aman dan mendukung membuat mereka lebih leluasa untuk berpendapat dan tampil di depan umum.⁹⁵

Melihat dampak positif tersebut, sekolah berencana untuk terus

⁹² Hasil Wawancara Dengan Luthfia Annisa Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Luthfia Annisa Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ikhsan Raudo Biade Selaku Siswa Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 17 Mei 2025

⁹⁵ Hasil Observasi Peneliti Di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 15 Mei 2025

mengembangkan metode pembelajaran ini dengan variasi kegiatan yang lebih beragam. Bapak Kris menjelaskan:

"Ke depannya, sekolah berencana untuk terus mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar ruangan seperti ini, karena terbukti dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan berani tampil di depan orang lain. Rencananya, sekolah akan menambahkan variasi kegiatan, misalnya mengenalkan makanan tradisional dari daerah lain, membuat karya seni terkait budaya lokal, hingga mengadakan gelar karya yang melibatkan lebih banyak orang tua dan masyarakat sekitar. Tujuannya agar siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata yang melatih keberanian, kerja sama, dan rasa bangga terhadap budaya sendiri." ⁹⁶

Guru juga memberikan masukan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang agar hasilnya lebih optimal. Ibu Liza menyampaikan:

"Untuk kegiatan berikutnya, kami ingin menambah variasi aktivitas agar siswa bisa lebih berkreasi, misalnya membuat makanan tradisional sederhana bersama di sekolah sebelum menghiasnya. Selain itu, kami berencana memberi waktu latihan berbicara lebih banyak supaya saat gelar karya mereka lebih percaya diri. Kami juga ingin melibatkan orang tua lebih aktif agar suasana kegiatan menjadi lebih meriah dan mendukung semangat anak-anak." ⁹⁷

Saran ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil siswa, tetapi juga menjadi bahan perbaikan bagi sekolah dan guru dalam merancang kegiatan *Outdoor education* ke depan.

Hasil evaluasi penerapan *Outdoor education* menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran P5. Melalui kegiatan gelar karya, siswa mampu berbicara di depan teman-

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kris Ede Putra Selaku Kepala Sekolah MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Liza Ernawati Selaku Wali Kelas II di MIS 14 Talang Ulu Pada Tanggal 16 Mei 2025

teman dan guru tanpa rasa takut, bahkan menunjukkan kebanggaan atas hasil karyanya. Evaluasi yang dilakukan guru melalui observasi, penilaian sederhana, dan refleksi siswa menjadi bukti nyata keberhasilan kegiatan ini. Sekolah pun merencanakan pengembangan kegiatan *Outdoor education* di masa depan dengan variasi yang lebih luas, melibatkan lebih banyak pihak, serta memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk berkreasi dan berani mengekspresikan diri di hadapan orang lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MIS 14 Talang Ulu, peneliti memperoleh berbagai informasi penting terkait penerapan metode pembelajaran *Outdoor education* pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata di luar kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, dan bermakna.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *Outdoor education* , untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode ini dalam mendukung perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, sekolah, hingga orang tua siswa. Persiapan yang matang ini memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai, yakni memberikan pengalaman belajar langsung yang menyenangkan sekaligus membangun rasa percaya diri siswa.

Dalam tahap perencanaan, guru merancang kegiatan yang selaras dengan

tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada tema kearifan lokal melalui pengenalan makanan tradisional. Rencana kegiatan disusun secara bertahap, mulai dari meminta siswa membawa makanan tradisional dari rumah, menghias makanan sesuai kreativitas masing-masing, melukis gambar hasil karya mereka, hingga memperkenalkan karya tersebut dalam acara gelar karya. Selain itu, guru mempertimbangkan pemilihan lokasi yang aman, nyaman, dan mudah dijangkau, serta menentukan waktu yang tepat agar kegiatan berjalan efektif. Media yang digunakan pun disesuaikan dengan kebutuhan, seperti alat gambar, hiasan sederhana, dan perlengkapan pendukung lainnya.

Perencanaan ini juga melibatkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Orang tua diberi informasi sejak awal terkait perlengkapan yang harus disiapkan anak, sehingga siswa datang ke sekolah dalam keadaan siap dan bersemangat mengikuti kegiatan. Dukungan orang tua ini menjadi bagian penting dalam memastikan kesiapan mental maupun fisik siswa, sehingga kegiatan dapat berlangsung lancar tanpa kendala berarti.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan yang jelas berdampak positif terhadap kesiapan siswa dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Guru mampu memberikan instruksi yang mudah dipahami, siswa mengikuti arahan dengan baik, mempersiapkan kebutuhan kegiatan, serta mampu memahami tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar yang dipilih juga mendukung terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, berani bertanya, menjawab

pertanyaan, hingga tampil di depan kelompok.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹⁸ Sejalan dengan hal tersebut, Aunurrahman mendefinisikan metode pembelajaran sebagai prosedur, cara, atau teknik yang sistematis dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹⁹ Berdasarkan teori ini, perencanaan metode pembelajaran *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu telah mengikuti prinsip-prinsip dasar penggunaan metode yang jelas dan terarah, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, tahapan perencanaan dalam pembelajaran P5 sangat menentukan arah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, serta pemilihan metode dan media yang tepat.¹⁰⁰ Dalam konteks P5, guru merancang kegiatan yang bersifat kontekstual melalui proyek eksploratif, kerja kelompok, dan diskusi aktif yang memungkinkan siswa terlibat secara sosial. Rencana ini secara tidak langsung menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berekspresi,

⁹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 24.

⁹⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 78.

¹⁰⁰ Ummul Khair. Dan Yanti Sariasih, (2025). Cooperative Learning Tipe STAD: Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 449

berinteraksi, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut, yang pada akhirnya mendukung tumbuhnya rasa percaya diri mereka.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu telah dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, melibatkan seluruh pihak terkait, serta memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Perencanaan yang terarah ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan rasa percaya diri siswa.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu berlangsung dengan melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan mendidik. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini dirancang untuk mengajak siswa keluar dari suasana belajar di dalam kelas agar mereka dapat memperoleh pengalaman nyata yang lebih mudah dipahami dan diingat. Lingkungan sekitar sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dekat dengan keseharian siswa, sehingga proses pembelajaran terasa lebih kontekstual dan bermakna.

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengarahan yang diberikan guru kepada siswa. Pada tahap ini, guru menyampaikan motivasi tentang pentingnya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hari itu. Guru juga memberikan instruksi mengenai langkah-langkah kegiatan, cara kerja kelompok, dan aturan yang harus

dipatuhi selama pembelajaran berlangsung.¹⁰¹ Pengarahan yang jelas ini membantu siswa memahami alur kegiatan, membangun rasa percaya diri awal, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif tanpa rasa ragu.

Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa membawa makanan tradisional dari rumah, menghiasnya sesuai kreativitas masing-masing, melukis gambar makanan yang telah dihias, lalu pada puncak kegiatan mereka memperkenalkan karya tersebut di depan teman-teman dan guru melalui acara gelar karya. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberi arahan, tetapi juga mendampingi siswa, memberikan dorongan, serta membantu mereka yang awalnya masih ragu untuk mencoba. Suasana kegiatan berlangsung santai dan menyenangkan, membuat siswa bebas berekspresi dan bekerja sama dengan teman-temannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Mereka terlihat antusias, berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta menunjukkan keberanian tampil di depan kelompok saat memperkenalkan hasil karya. Lingkungan yang digunakan untuk kegiatan terbukti mendukung, dengan suasana yang aman, nyaman, dan bebas gangguan, sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini membantu melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas menghias dan menggambar, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk

¹⁰¹ Pertiwi, S., dan Kurniah, N. "Kajian Outdoor Education Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, Studi Pustaka, Jurnal Unuha, 2023

melatih kemampuan berbicara dan berinteraksi di depan orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran ini selaras dengan teori Ford yang menyatakan bahwa pendidikan luar ruangan mencakup tiga domain pembelajaran, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁰² Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai makanan tradisional sebagai bagian dari budaya lokal, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis melalui kegiatan menghias dan menggambar, dan kemampuan bekerja sama. Dengan kata lain, *Outdoor education* yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan psikomotor dan afektif siswa secara seimbang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan metode pembelajaran *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna. Kegiatan yang dirancang secara variatif dan interaktif membuat siswa lebih bersemangat, mudah memahami materi, dan berani tampil di depan orang lain. Pelaksanaan yang efektif ini membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, dan berdampak positif.

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Outdoor education* karena melalui proses ini guru dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta memahami dampak kegiatan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MIS 14 Talang Ulu, evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa

¹⁰² Ahmad Yani, *Aktivitas Dalam Permainan Outdoor Education*, Cetakan Pertama: Ahlimedia Press. Malang, 2021. hlm. 3

selama kegiatan, keberanian mereka dalam mengungkapkan ide, hingga kemampuan tampil di depan teman-teman dan guru pada saat gelar karya. Selain itu, guru juga menanyakan kesan dan pengalaman siswa setelah mengikuti kegiatan, untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka saat belajar di luar kelas dan apakah ada perubahan pada rasa percaya diri mereka.

Proses evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh dan bersifat reflektif. Guru dan siswa bersama-sama membahas serta mendiskusikan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan di luar kelas. Materi yang mereka temukan dan alami kemudian dihubungkan dengan bahan ajar bidang studi yang relevan, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada pengalaman, tetapi juga dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas. Guru juga meminta kesan-kesan siswa mengenai kegiatan, mendengarkan cerita mereka tentang pengalaman berbicara di depan teman-teman, dan melihat bagaimana mereka mengekspresikan perasaan setelah berhasil memperkenalkan karya yang mereka buat.¹⁰³ Tahapan ini membantu siswa merefleksikan pencapaian diri, yang secara bertahap menumbuhkan rasa bangga terhadap kemampuan yang dimiliki.

Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil karya siswa, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan individu. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif setelah mengikuti kegiatan *Outdoor education*. Mereka yang awalnya ragu dan malu mulai berani mengemukakan pendapat, tampil di depan kelompok, dan mengungkapkan ide tanpa takut salah.

¹⁰³ R., & Sukasih, S, Efektivitas Pembelajaran Outdoor Education Proses terhadap peningkatan kerja sama, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, Jurnal Pedagogy, 10(!), 115, 2023

Keberhasilan ini menjadi indikasi bahwa kegiatan *Outdoor education* mampu memberikan ruang aman bagi siswa untuk bereksperimen, mencoba hal baru, dan membuktikan kepada diri sendiri bahwa mereka mampu melakukannya.

Konsep ini selaras dengan teori psikologi yang dikemukakan oleh Albert Bandura mengenai efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas atau situasi tertentu.¹⁰⁴ Efikasi diri yang tinggi membuat siswa berani menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah saat menemui kesulitan, dan mau mengambil risiko untuk berbicara di depan umum meskipun sebelumnya merasa takut atau ragu. Dalam konteks ini, kegiatan *Outdoor education* memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih efikasi diri melalui pengalaman nyata, sehingga mereka dapat melihat bukti keberhasilan diri secara langsung.

Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa keberanian berbicara di depan umum dan kemampuan mengungkapkan ide dapat dilatih dan ditingkatkan melalui praktik berulang. Mereka melihat bahwa kegagalan bukanlah tanda ketidakmampuan, tetapi kesempatan untuk mencoba lagi dan menjadi lebih baik. *Outdoor education* memberi ruang bagi siswa untuk berlatih tanpa tekanan berlebihan, sehingga kepercayaan diri mereka terbentuk secara alami.

Penerapan *Outdoor education* di MIS 14 Talang Ulu memberikan pengalaman belajar yang mendukung terhadap pembelajaran P5, yang nantinya akan bermanfaat tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial.

¹⁰⁴ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W. H. Freeman and Company, 1997), 79.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran *Outdoor education* pada pembelajaran P5 berfokus pada pencapaian materi pelajaran. Melalui pembahasan bersama, refleksi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi metode *Outdoor education* pada pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu dilakukan dengan terstruktur dan melibatkan guru, sekolah, serta orang tua. Guru merancang kegiatan sesuai tema kearifan lokal dengan menyiapkan lokasi, media, serta memberikan informasi yang jelas kepada orang tua agar siswa datang dalam keadaan siap dan bersemangat mengikuti kegiatan. Perencanaan yang matang ini menjadi dasar penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan *Outdoor education* berjalan aktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan membawa makanan tradisional, menghias, menggambar, hingga mempresentasikan karya membuat siswa lebih percaya diri, berani tampil, dan mampu bekerja sama dengan teman. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi, memberi arahan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam suasana belajar yang kontekstual dan bermakna.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan keterlibatan siswa, keberanian mereka mengemukakan pendapat, serta refleksi bersama mengenai pengalaman belajar. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan positif pada rasa percaya diri siswa, khususnya dalam keberanian berbicara dan tampil di depan umum. Hal ini membuktikan bahwa *Outdoor education* tidak hanya mendukung pencapaian tujuan P5, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan

akademik siswa.

B. Saran

1. Untuk Guru

Disarankan terus berinovasi dalam merancang kegiatan *outdoor education* pada pembelajaran P5.

2. Untuk Sekolah

Perlu menyediakan fasilitas yang memadai dan memberi pelatihan kepada guru agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan berdampak positif pada siswa.

3. Untuk Orang Tua

Diharapkan mendukung kegiatan dengan menyiapkan kebutuhan anak dan memberi dorongan agar anak berani berpendapat dan tampil di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Syus. (2024). *Implementasi metode Outdoor education pada Muatan IPA Kelas III Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian*. Skripsi, Universitas Jambi, Jurnal Unja.
- Amri, Andi. 2018. *Pengaruh Tingkat Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai di Smk Nurul Jadid Tegal*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakart
- Annisa, Intan Maharani, Istiharoh, Istiharoh, dan Putri, Pramasheila Arinda. (2023). *Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2).
- Asiah. (2014). *Penerapan metode Outdoor education Meningkatkan Hasil Belajar P5 Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2(3).
- Asyiful, Munar. (2021). *Implementasi metode Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 8 Tahun. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2).
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Kemdikbud.
- Bungin, Burhan. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

- Cintami, C. (2018). *Efektivitas Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus of Control di SMA Kota Palembang*. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2).
- Creswell, John W. (2007). *Quantitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication Inc.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmilia, Erwina. (2012). *Penerapan metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana pada Siswa Kelas II SDN Kaligondo 01 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Fadila, N. (2019). *Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor education) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya*. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Fenny, dkk. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SLB Harapan Ibu Kota Metro*.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hartik, Nurul Novitasari, dan Rahman, Tatang Aulia. (2023). *Penerapan metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di RA. Al-Rahman*.
- Hidayati, N. (2023). *Implementasi metode Outdoor education dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiah Banyumas*. UIN Saizu.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor education)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Khair, Ummul, dan Sariasih, Yanti. (2025). *Cooperative Learning Tipe STAD: Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca*. Disastra: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mudzakir, dan Mubarak. (2020). *Pengaruh Outdoor education terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Ekstrakurikuler*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1).
- Noviyanti. (2022). *Pembelajaran Outdoor education Materi P5 Kelompok B2 Semester II SD 7 Purbalingga*. 3(1).
- Pambudi. (2010). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Outdoor education P5*. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Pertiwi, S., dan Kurniah, N. (2023). *Kajian Outdoor education Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Unuha*.

Pia, Adiprima Rizky Satria, Sekar, Wulan Kandi, dan Harjatanaya, Tracey Yani.

(2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Purwanto, Erwan Agus, dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. (2020). *Implementasi*

Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gaya Media.

R., dan Sukasih, S. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Outdoor education terhadap*

Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogy*, 10(1).

Rahayu, Sari, dkk. (2023). *Kebijakan dan Kinerja Birokrasi Pendidikan*. Tohar

Media.

Rochanah. (2018). *Lingkungan Alam sebagai Media Pembelajaran untuk*

Mengenalkan Benda-Benda yang Tidak Terpakai Lagi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus. *Elementary*, 6(1).

Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, dkk. (2023). *Kajian Outdoor education Proses dalam Pembelajaran Siswa*

Sekolah Dasar.

Sholeh, dan Nur Aini. (2023). *Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui metode*

Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(4).

Stephany Putrie, Halimah, Basyar, Moh. Aniq Khairul, dan Untari, Mei Fita Asri. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2).

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sufyadi, Susanti, dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Kemendikbudristek.

Sugiyono. (2008). *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. (2013). *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Ayi. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Indonesia Emas Group.

Sulaimi, Anggi Irna. *Analisis metode Outdoor education pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu*.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2009). *Mendesain metode Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). *metode - metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wijaya, Sastra A. S. (2020). *Implementasi Program Pendidikan Inklusi pada Sekolah Dasar di Kota Serang*. *Jurnal Educatio*.
- Wijayanti, K. E. (2017). *Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor education) terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, 9(April).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Instrumen Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan <i>Outdoor</i> <i>Edocation</i>	Guru memberikan instruksi yang jelas di luar kelas	√	
		Siswa memahami kegiatan dan tujuan pembelajaran	√	
		Media/alat digunakan sesuai kebutuhan di luar ruangan.	√	
2.	Partisipasi Siswa	Siswa aktif bertanya atau menjawab.	√	
		Siswa menunjukkan keberanian tampil di depan kelompok.	√	
3.	Situasi pembelajaran	Lingkungan mendukung kegiatan (aman, nyaman, bebas gangguan)	√	
		Interaksi siswa dan guru berlangsung lancar.	√	

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
Perencanaan Pembelajaran <i>Outdoor education</i>	Apa pandangan bapak dan ibu tentang penerapan metode Pembelajaran <i>outdoor education</i> di sekolah ini?	Kepala Sekolah
	Bagaimana keterlibatan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran luar ruangan khususnya pada materi P5?	Kepala Sekolah
	Apa saja kebijakan atau program sekolah yang mendorong kegiatan pembelajaran diluar kelas?	Kepala Sekolah
	Bagaimana anda menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Guru kelas II
	Apa saja komponen Modul yang diadaptasi untuk kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Guru Kelas II
	Bagaimana pilihan lokasi, waktu dan alat bantu pembelajaran yang dilakukan?	Guru Kelas II
	Apakah ada koordinasi khusus dengan pihak sekolah atau orang tua siswa sebelum kegiatan dilaksanakan?	Guru Kelas II
	Apakah guru memberitahumu lebih dulu kalau akan belajar di luar?	Siswa kelas 2
	Apa yang kamu siapkan sebelum ikut kegiatan pembelajaran di luar?	Siswa kelas 2
Pelaksanaan <i>Outdoor education</i>	Apakah guru diberikan pelatihan atau arahan khusus dalam merancang kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Kepala Sekolah
	Bagaimana proses koordinasi antara pihak sekolah dan guru dalam perencanaan kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Kepala Sekolah

	Apakah tersedia fasilitas atau sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran <i>Outdoor education</i> ?	Kepala Sekolah
	Bagaimana Anda memahami konsep <i>outdoor education</i> dalam pembelajaran P5?	Guru kelas 2
	Kegiatan apa yang telah Anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>outdoor education</i> ?	Guru kelas 2
	Bagaimana antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?	Guru kelas 2
	Apa saja metode atau peningkatan yang digunakan selama kegiatan <i>outdoor education</i> sedang berlangsung?	Guru kelas 2
	Apakah semua siswa terlibat secara aktif? Jika tidak, kendala apa saja yang dihadapi?	Guru kelas 2
	Pernahkah kamu belajar di luar kelas? Dimana saja tempatnya?	Siswa kelas 2
	Apa yang kamu rasakan saat belajar di luar ruangan?	Siswa kelas 2
	Apakah kamu senang dan berani saat ikut kegiatan pembelajaran di luar ruangan?	Siswa kelas 2
Evaluasi <i>Outdoor Education</i>	Apa rencana sekolah ke depan terkait pembelajaran <i>Outdoor education</i> ?	Kepala Sekolah
	Bagaimana Anda mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan <i>outdoor education</i> ?	Guru Kelas II
	Apa indikator yang digunakan untuk menilai pembelajaran P5?	Guru Kelas II

	Apakah Anda menggunakan instrumen khusus seperti observasi, lembar penilaian, refleksi siswa, dan lain sebagainya?	Guru Kelas II
	Menurut Anda, sejauh mana kegiatan Pembelajaran <i>outdoor</i> ?	Guru Kelas II
	Apa saran atau perbaikan yang akan Anda lakukan untuk pelaksanaan kegiatan <i>outdoor education</i> selanjutnya?	Guru Kelas II
	Setelah ikut belajar di luar, apakah kamu merasa berani berbicara lebih berani berbicara di depan teman-teman atau guru?	Siswa Kelas II
	Apa kegiatan favoritmu saat belajar di luar ruangan?	Siswa Kelas II

Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	Manfaat Data
1	Modul atau perangkat pembelajaran P5	Dokumen perencanaan pembelajaran berbasis <i>outdoor</i>	Mengetahui perencanaan dan strategi pelaksanaan pembelajaran
2	Foto kegiatan <i>outdoor education</i>	Dokumentasi visual kegiatan belajar luar kelas	Menjadi bukti nyata penerapan metode Pembelajaran <i>outdoor</i>
3	Toto kegiatan P5	Dokumentasi aktivitas siswa saat kegiatan P5	Melihat keterlibatan pada siswa
4	Hasil karya siswa	Laporan, gambar, atau tugas hasil pembelajaran <i>outdoor</i>	Menilai hasil kerja siswa dan tingkat partisipasi
5	Laporan evaluasi siswa	Penilaian guru terhadap siswa dalam aspek P5	Menunjukkan perkembangan
6	Jurnal harian guru	Catatan reflektif guru terkait proses pembelajaran	Memberi informasi tentang efektivitas dan respon siswa

Lampiran 4 Matrik Hasil Wawancara

MATRIK HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa pandangan bapak dan ibu tentang penerapan model pembelajaran <i>outdoor education</i> di sekolah ini?	Bapak Kris Ade Putra, S. Pd. I., Gr	Menurut saya, pembelajaran di luar kelas itu sangat baik untuk anak-anak. Mereka jadi tidak bosan di dalam kelas saja dan bisa belajar sambil melihat langsung apa yang dipelajari. Dengan cara ini, anak-anak lebih mudah memahami materi karena mereka mengalami dan mempraktikkannya secara langsung.
2.	Bagaimana keterlibatan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran luar ruangan khususnya pada materi P5?	Bapak Kris Ade Putra, S. Pd. I., Gr	Sekolah selalu berusaha mendukung kegiatan ini, baik dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan maupun membantu guru menyiapkan rencana kegiatan. Kami juga mengatur jadwal agar kegiatan P5 bisa berjalan lancar tanpa mengganggu mata pelajaran lainnya.
3.	Apa saja kebijakan atau program sekolah yang mendorong kegiatan pembelajaran diluar kelas?	Bapak Kris Ade Putra, S. Pd. I., Gr	Kami memiliki program rutin seperti belajar mengenal lingkungan sekitar sekolah dan kegiatan P5 yang memang dirancang agar siswa dapat belajar langsung di lapangan. Sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dalam merancang kegiatan luar kelas.
4.	Bagaimana anda menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Sebelum kegiatan, saya menyusun rencana mulai dari tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, sampai ke langkah-langkah kegiatan. Saya juga mempertimbangkan bagaimana kegiatan itu bisa membuat anak-anak aktif dan senang belajar.
5.	Apa saja komponen Modul yang diadaptasi untuk kegiatan	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Komponen yang diubah biasanya di bagian metode pembelajaran, media yang digunakan, dan langkah-langkah kegiatan. Karena kegiatan dilakukan

	<i>Outdoor education?</i>		di luar, saya menyesuaikan strategi mengajar agar anak-anak bisa terlibat langsung dengan lingkungan sekitar.
6.	Bagaimana pilihan lokasi, waktu dan alat bantu pembelajaran yang dilakukan?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Saya memilih lokasi yang aman, dekat dengan sekolah, dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Waktu pelaksanaan biasanya pagi hari supaya cuaca tidak terlalu panas. Alat bantu disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya kertas gambar, alat tulis, atau benda-benda yang ada di alam sekitar.
7.	Apakah ada koordinasi khusus dengan pihak sekolah atau orang tua siswa sebelum kegiatan dilaksanakan?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Tentu saja, saya selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk izin dan persiapan fasilitas. Selain itu, saya memberi tahu orang tua siswa agar mereka bisa menyiapkan perlengkapan anak, seperti bekal atau alat tulis tambahan jika diperlukan.
8.	Apakah guru memberitahumu lebih dulu kalau akan belajar di luar?	Luthfia Annisa	Iya, Bu guru selalu kasih tahu dulu. Biasanya dikasih tahu pas di kelas sehari sebelumnya supaya kami bisa bawa makanan dari rumah.
		Abibel Floria Diva	Iya, Bu guru selalu bilang biar kami siap-siap bawa makanan.
		Ikhsan Raudo Biade	Iya, Bu guru kasih tahu pas di kelas..
		Rezky Faiz Arkhan	Iya, Bu guru selalu kasih tahu dulu.
9.	Apa yang kamu siapkan sebelum ikut kegiatan pembelajaran di luar?	Luthfia Annisa	Aku bawa makanan tradisional yang disiapkan ibu. Aku senang karena bisa cerita ke orang lain tentang makanan yang kubawa waktu gelar karya.
		Abibel Floria Diva	Aku bawa kue lapis dari rumah. Setelah itu aku lukis kueku di buku gambar dan senang waktu bisa tunjukkan hasilnya ke orang-orang saat gelar karya.

		Ikhsan Raudo Biade	Aku bawa pempek yang dibuat ibu.
		Rezky Faiz Arkhan	Aku bawa kue bolu tradisional yang dibuat sama nenek. Aku bawa juga hiasan warna-warni, buku gambar, dan botol minum. Waktu gelar karya aku cerita tentang kue bolu itu, dan rasanya senang karena banyak yang lihat hasil hiasanku.
10.	Apakah guru diberikan pelatihan atau arahan khusus dalam merancang kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Bapak Kris Ade Putra, S. Pd. I., Gr	Guru tidak mendapatkan pelatihan khusus secara formal, tetapi pihak sekolah memberikan arahan dan berdiskusi bersama guru sebelum kegiatan dilaksanakan. Arahan ini mencakup bagaimana cara mengatur siswa, langkah-langkah kegiatan, dan bagaimana guru mendampingi anak-anak seperti saat menghias makanan, melukis gambar makanan, hingga memperkenalkannya kepada orang lain pada kegiatan gelar karya.
11.	Bagaimana proses koordinasi antara pihak sekolah dan guru dalam perencanaan kegiatan <i>Outdoor education</i> ?	Bapak Kris Ade Putra, S. Pd. I., Gr	Koordinasi dilakukan melalui rapat kecil antara kepala sekolah dan guru kelas. Dalam rapat tersebut dibahas persiapan kegiatan, seperti meminta siswa membawa makanan tradisional dari rumah, menyiapkan alat untuk menghias makanan dan melukis, serta menentukan alur kegiatan hingga gelar karya. Semua hal direncanakan bersama agar kegiatan berjalan lancar dan menyenangkan bagi siswa.
12.	Apakah tersedia fasilitas atau sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran <i>Outdoor education</i> ?	Bapak Kris Ade Putra, S. Pd. I., Gr	Fasilitas yang digunakan cukup sederhana dan memanfaatkan yang ada di sekolah. Misalnya meja dan kursi untuk tempat menghias makanan, kertas dan alat gambar untuk melukis, serta ruang terbuka atau aula sekolah untuk gelar karya. Sarana tambahan seperti hiasan dan peralatan makan dibawa oleh guru atau siswa sesuai kebutuhan kegiatan.

13.	Bagaimana Anda memahami konsep <i>outdoor education</i> dalam pembelajaran P5?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Menurut saya, <i>outdoor education</i> dalam pembelajaran P5 adalah proses belajar yang dilakukan di luar kelas agar siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menyenangkan dan mendidik. Tujuannya supaya mereka lebih memahami materi melalui pengalaman nyata.
14.	Kegiatan apa yang telah Anda lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>outdoor education</i> ?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Kegiatan yang kami lakukan yaitu meminta siswa membawa makanan tradisional dari rumah. Setelah itu, mereka menghias makanan tersebut sesuai kreativitas masing-masing. Selain menghias, siswa juga melukis gambar makanan yang sudah mereka hias, lalu di akhir kegiatan mereka memperkenalkan makanan tersebut kepada orang lain melalui acara gelar karya.
15.	Bagaimana antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Antusiasme siswa sangat tinggi. Mereka terlihat bersemangat sejak awal kegiatan, terutama saat menata dan menghias makanan yang dibawa dari rumah. Anak-anak juga terlihat senang ketika bisa berkreasi dan memperlihatkan hasil karya mereka kepada teman-teman dan guru.
16.	Apa saja metode atau peningkatan yang digunakan selama kegiatan <i>outdoor education</i> sedang berlangsung?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Selama kegiatan berlangsung, guru lebih banyak memberikan arahan sambil membiarkan siswa berkreasi sesuai imajinasi mereka. Metodenya lebih ke praktik langsung, diskusi ringan, dan pemberian contoh. Guru juga berkeliling memberikan bimbingan dan dorongan agar setiap anak berani mencoba dan mengekspresikan idenya.
17.	Bagaimana bentuk partisipasi	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Partisipasi siswa cukup aktif. Mereka mau menghias makanan, melukis, dan

	siswa selama kegiatan? Adakah terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri pada siswa selama kegiatan berlangsung?		yang paling terlihat adalah saat mereka maju memperkenalkan makanan yang mereka bawa kepada orang lain. Pada momen ini, terlihat ada peningkatan kepercayaan diri karena beberapa siswa yang awalnya pemalu akhirnya berani berbicara di depan teman-temannya.
18.	Apakah semua siswa terlibat secara aktif? Jika tidak, kendala apa saja yang dihadapi?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Sebagian besar siswa terlibat aktif, hanya ada beberapa yang awalnya ragu atau malu untuk berbicara saat gelar karya. Kendalanya lebih pada rasa kurang percaya diri sebagian siswa. Namun, dengan dukungan guru dan teman-teman, mereka akhirnya mau ikut berpartisipasi walaupun masih sedikit grogi.
19.	Pernahkah kamu belajar di luar kelas? Dimana saja tempatnya?	Luthfia Annisa	Iya, pernah. Waktu itu kami belajar di halaman sekolah. Aku membawa makanan tradisional dari rumah untuk dihias dan dilukis gambarnya.
		Abibel Floria Diva	Pernah, kami belajar di halaman sekolah. Kami membawa makanan tradisional lalu menghiasnya dan melukis gambar makanan itu.
		Ikhsan Raudo Biade	Iya, kami belajar di halaman sekolah. Aku membawa makanan kesukaan dari rumah untuk dihias dan digambar.
		Rezky Faiz Arkhan	Pernah, kami belajar di halaman sekolah. Aku bawa makanan tradisional dari rumah untuk dihias dan dilukis gambarnya.
20.	Apa yang kamu rasakan saat belajar di luar ruangan?	Luthfia Annisa	Aku merasa senang sekali karena bisa menghias makanan dan belajar sambil bermain dengan teman-teman
		Abibel Floria Diva	Aku merasa bahagia karena kegiatan ini seru, aku bisa berkreasi menghias makanan bersama teman-teman.

		Ikhsan Raudo Biade	Aku merasa gembira karena bisa menghias makanan dan menggambar. Belajarnya jadi lebih asyik di luar kelas.
		Rezky Faiz Arkhan	Aku merasa senang karena belajar di luar kelas lebih seru dan bisa sambil menghias makanan.
21.	Apakah kamu senang dan berani saat ikut kegiatan pembelajaran di luar ruangan?	Luthfia Annisa	Iya, aku senang dan berani. Aku suka saat memperkenalkan makanan yang aku bawa kepada semua orang di kegiatan gelar karya.
		Abibel Floria Diva	Senang banget dan aku berani waktu maju memperkenalkan makanan yang aku hias ke teman-teman saat gelar karya.
		Ikhsan Raudo Biade	Iya, aku senang dan berani. Aku senang bisa menunjukkan makanan yang aku bawa kepada teman-teman di gelar karya.
		Rezky Faiz Arkhan	Iya, aku senang dan berani. Aku berani waktu maju dan memperkenalkan hasil hiasan makanan yang aku buat di gelar karya.
22.	Apakah sekolah melihat adanya sikap percaya diri siswa setelah diterapkannya model ini?	Bapak Kris Ade Putra, S. Pd. I., Gr	Ya, sekolah melihat adanya perubahan positif pada pembelajaran P5. Saat siswa diminta membawa makanan tradisional dari rumah, menghiasnya, lalu melukis gambar makanan tersebut, mereka terlihat semakin berani untuk berekspresi dan menunjukkan kreativitasnya. Puncaknya, ketika kegiatan gelar karya berlangsung, siswa memperkenalkan makanan yang telah mereka hias kepada guru, teman-teman, bahkan orang lain yang hadir. Mereka berani berbicara di depan umum dan menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut atau malu seperti sebelumnya.

23.	Apa rencana sekolah ke depan terkait pembelajaran <i>Outdoor education</i> ?	Bapak Kris Ade Putra, S. Pd. I., Gr	Ke depannya, sekolah berencana untuk terus mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar ruangan seperti ini, karena terbukti dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan berani. Rencananya, sekolah akan menambahkan variasi kegiatan, misalnya mengenalkan makanan tradisional dari daerah lain, membuat karya seni terkait budaya lokal, hingga mengadakan gelar karya yang melibatkan lebih banyak orang tua dan masyarakat sekitar. Tujuannya agar siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata yang melatih keberanian, kerja sama, dan rasa bangga terhadap budaya sendiri.
24.	Bagaimana Anda mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan <i>outdoor education</i> ?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Kami mengevaluasi hasil pembelajaran dengan melihat bagaimana siswa mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari membawa makanan tradisional dari rumah, menghiasnya, melukis gambar makanan tersebut, hingga memperkenalkan hasil karyanya pada kegiatan gelar karya. Kami memperhatikan antusiasme mereka, kerapian dan kreativitas saat menghias, keberanian saat bercerita di depan orang lain, serta pemahaman mereka tentang makanan tradisional yang dibawa.
25.	Apa indikator yang digunakan untuk menilai pembelajaran P5	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Indikatornya meliputi pembelajaran P5 keberanian siswa untuk tampil di depan teman-teman dan guru saat menjelaskan makanan yang dihias, kemampuan mereka menyampaikan cerita atau informasi tanpa ragu-ragu, serta kemauan mereka berinteraksi dengan orang lain selama kegiatan berlangsung. Kami juga melihat apakah siswa yang awalnya pemalu mulai berani mengungkapkan pendapatnya setelah mengikuti kegiatan ini.

26.	Apakah Anda menggunakan instrumen khusus seperti observasi, lembar penilaian, refleksi siswa, dan lain sebagainya?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Ya, kami menggunakan observasi langsung untuk melihat proses dan sikap siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, ada lembar penilaian sederhana yang berisi aspek kreativitas, dan kerja sama. Beberapa siswa juga kami minta menceritakan pengalaman mereka setelah kegiatan selesai sebagai bentuk refleksi sederhana.
27.	Apa saran atau perbaikan yang akan Anda lakukan untuk pelaksanaan kegiatan <i>outdoor education</i> selanjutnya?	Ibu Liza Ernawati, S. Pd	Untuk kegiatan berikutnya, kami ingin menambah variasi aktivitas agar siswa bisa lebih berkreasi, misalnya membuat makanan tradisional sederhana bersama di sekolah sebelum menghiasnya. Kami juga ingin melibatkan orang tua lebih aktif agar suasana kegiatan menjadi lebih meriah dan mendukung semangat anak-anak.
28.	Setelah ikut belajar di luar, apakah kamu merasa berani berbicara lebih berani berbicara di depan teman-teman atau guru?	Luthfia Annisa	Iya, awalnya aku malu, tapi setelah aku memperkenalkan makanan yang aku bawa, aku jadi berani ngomong di depan teman-teman dan bu guru
		Abibel Floria Diva	Iya, aku berani ngomong waktu gelar karya karena semua temanku juga maju gantian, jadi nggak takut lagi.
		Ikhsan Raudo Biade	Iya, aku jadi berani karena kemarin aku cerita tentang makanan kesukaanku dan teman-teman mendengarkan.
		Rezky Faiz Arkhan	Iya, aku berani karena kemarin aku maju buat cerita tentang makananku dan ternyata nggak susah.
29.	Apakah kamu sekarang lebih percaya diri saat mengerjakan tugas atau tampil di depan kelas?	Luthfia Annisa	Iya, aku lebih percaya diri karena kemarin semua teman mendengarkan aku waktu aku cerita tentang makananku
		Abibel Floria Diva	Iya, aku jadi semangat kalau disuruh maju karena kemarin aku bisa jelasin

			makanan yang aku bawa.
		Ikhsan Raudo Biade	Iya, aku sekarang nggak takut kalau disuruh maju karena kemarin aku berhasil berbicara di depan banyak orang.
		Rezky Faiz Arkhan	Iya, aku sekarang lebih pede karena waktu gelar karya aku bisa ngomong lancar dan teman-teman suka.
30.	Apa kegiatan favoritmu saat belajar di luar ruangan?	Luthfia Annisa	Aku paling suka menghias makanan karena seru dan bisa bikin makanan jadi cantik.
		Abibel Floria Diva	Aku paling senang melukis gambar makanan yang aku hias, karena aku bisa kasih warna-warna yang lucu.
		Ikhsan Raudo Biade	Aku suka menghias makanan karena aku bisa bikin bentuknya keren dan enak dilihat.
		Rezky Faiz Arkhan	Aku paling suka waktu memperkenalkan makanan di gelar karya, karena aku senang lihat semua orang tertarik sama ceritaku.

Lampiran 5 Rubrik Penilaian

Contoh Rubrik Utama Projek Profil Pelajar

Dimensi: Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
(Fase D)

Sub Elemen	Mulai Berkembang (Fase B)	Sedang Berkembang (Fase C)	Berkembang Sesuai Harapan (Fase D)	Sangat Berkembang (Fase E)
Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.	Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat ia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya

(Sumber: Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbud Ristek Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka)

Lampiran 6 Alur Tujuan Pembelajaran P5

Alur Tujuan Pembelajaran P5 MIS 14 Talang Ulu Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menghargai kearifan lokal	Peserta didik mampu memahami keberagaman makanan tradisional. Peserta didik mampu menjelaskan tentang kearifan lokal yaitu makanan tradisional.	- Memahami keberagaman makanan tradisional. - Menjelaskan tentang kearifan lokal yaitu makanan tradisional.	Tahap 1 - memahami keberagaman makanan tradisional. - Mengidentifikasi dan membedakan antara makanan tradisional. - Mengembangkan rasa ingin tahu dan penasaran tentang kearifan lokal atau makanan tradisional. - Berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya tentang kearifan lokal atau makanan tradisional. - Membedakan ciri-ciri makanan tradisional dan modern.
Mengenal makanan tradisional	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membedakan antara makanan tradisional dan makanan modern. Peserta didik mampu ciri-ciri makanan tradisional dan modern. Peserta didik mampu Menyebutkan dan menunjukkan contoh makanan tradisional.	- Mengidentifikasi dan membedakan antara makanan tradisional. - Membedakan ciri-ciri makanan tradisional dan modern. - Menyebutkan dan menunjukkan contoh makanan tradisional	

Mengembangkan rasa ingin tahu	Peserta didik mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan penasaran tentang kearifan lokal atau makanana tradisonal Peserta didik mampu menghargai kearifan lokal dan pentingnya melestarikan makanan tradisional sebagai bagian dari budaya bangsa.	1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan penasaran tentang kearifan lokal atau makanana tradisonal. 2. Menghargai kearifan lokal dan pentingnya melestarikan makanan tradisional sebagai bagian dari budaya bangsa.	• Menyebutkan dan menunjukkan contoh makanan tradisional
Mengembangkan kemampuan sosial	Peserta didik mampu berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya tentang kearifan lokal atau makanana tradisonal	1. Berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya tentang kearifan lokal atau makanana tradisonal	

Lampiran 7 Modul P5

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas sekolah

Nama Penyusun	: Liza Ernawati, S.Pd
Instansi	: MIS 14 Talang Ulu
Tahun Penyusun	: 2025
Jenjang Sekolah	: MIS/MIM
Mata Pelajaran	: P5
Tema	: Kearifan Lokal
Materi	: Makanan Tradisional
Kelas	: II (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

B. Kompetensi Awal

Sebelum mempelajari topik ini peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang pengertian makanan tradisional.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
2. Berkebhinekaan Global;
3. Mandiri;
4. Bernalar Kritis;
5. Kreatif;

D. Sarana dan Prasarana

1. Bahan dan Alat
2. Media Pembelajaran
3. Lingkungan Sekitar

E. Target Peserta Didik

Reguler/tipikal umum: tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. Model Pembelajaran

Pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran *Outdoor education*.

H. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode pembelajaran : Literasi, tanya jawab.
2. Pendekatan : Kontekstual

I. Media Pembelajaran

1. Media
2. Papan tulis kecil
3. Spidol
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan pembelajaran

Untuk menguatkan profil pelajar pancasila melalui pemahaman nilai kearifan lokal pada makanan tradisional.

B. Pemahaman Bermakna

Mampu mengenal budaya lokal, menghargai pekerjaan tradisional, dan memahami nilai ekonomi serta budaya.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang makanan tradisional?
2. Apa makanan tradisional yang sering kamu makan?
3. Apakah kalian suka dengan makanan tradisional?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan.
2. Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

E. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Aktifitas	Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Peserta didik di ajak untuk menyanyikan lagu garuda Pancasila agar membangkitkan semangat nasionalisme dalam mengikuti pembelajaran. 3. Apersepsi a. Apa yang dimaksud dengan makanan tradisonal? b. Sebutkan salah satu contoh makanan tradisonal? 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Peserta didik di minta untuk mengamati media yang telah disiapkan oleh guru. 2. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab. a. Apa yang dimaksud dengan makanan tradisonal?	30 menit

	b. Apa saja makanan tradisonal? 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang makanan tradisonal. 4. Guru mengajak peserta didik melakukan <i>ice breaking</i>. 5. Peserta didik mengerjakan LKPD agar meningkatkan pemahaman tentang makanan tradisonal. 6. Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD secara bergantian. 7. Guru memberikan kertas gambar untuk pemahaman hasil karya peserta didik.	
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru menutup Pelajaran.	5 menit

F. Refleksi Siswa Dan Guru

1. Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?
- b. Apakah pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran *Outdoor education* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran P5?

2. Refleksi Murid

- a. Apakah kalian memahami pembelajaran materi yang dipelajari pada hari ini?
- b. Apakah LKPD membantu kalian memahami materi hari ini?

G. Asesmen

1. Penilaian sikap

No	Nama	Aspek Penelitian		
		Keaktifan	Pemahaman	Tanggung Jawab
1.	Abibel Floria Diva			
2.	Ahdila Nisa Ardani			
3.	Ahmad Sholahuddin A			
4.	Azahra Rizel Rizki			

5.	Divo Putra Erlangga			
6.	Fazel Agussatria			
7.	Hazel Azzahra			
8.	Ikhsan Raudo Biade			
9.	Keysah Ramadhani			
10.	Keyla Oktavia Fahlevi			
11.	Loizy Jasmine			
12.	Luthfia Annisa			
13.	M. Deval Ferdiansyah			
14.	Nadhira Azmi Falisha			
15.	Nadia Alifah Darson			
16.	Naura Aulia			
17.	Oktavion Carolla			
18.	Piosy Aprilia Do Putri			
19.	Raisa Rahman			

20.	Raisyah Kayla Azzahra			
21.	Regina Putri Ramadani			
22.	Rezky Faiz Arkhan			
23.	Zazkia Amanda Putri			
24.	Zia Putri Revita			

Berilah tanda cek list (V) pada kolom yang tersedia jika siswa sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

2. Penilaian Formatif

Bentuk tes :

Alat tes :

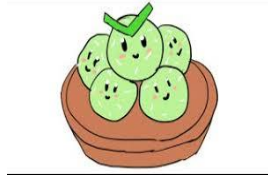
Soal :

AYO TIRU GAMBAR DAN WARNAI

1. Tirukan gambar yang telah dikasi, lalu warnailah sesuai dengan gambar!
2. Lalu tuliskan nama gambar tersebut!

Kunci jawaban

1. _____



2. Klepon

Penskoran

Jumlah soal : 2 Setiap bobot : 50 Jumlah skor maksimal : 100

3. Penilaian keterampilan

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap tetapi kurang relevan dengan topik atau tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas	20	
2.	Keaktifan dalam proses pembelajaran		
	a. Sangat aktif	30	
	b. Cukup aktif	20	
	c. Kurang aktif	20	

H. Pengayaan Dan Remedial**Pengayaan**

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri.

Remedial

Mengulang kembali materi yang sudah diajarkan dengan membaca kembali materi yang diberikan.

I. Refleksi Siswa Dan Guru**Refleksi Guru**

Hal apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya?

Refleksi Siswa

Apakah kalian sudah paham dengan pembelajaran hari ini?

Lampiran 8 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor **56** Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Intan Purnamasari tanggal 15 Januari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Ummul Khair, M.Pd** **196910211997022001**
2. **Zelvi Iskandar** **2002108902**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Intan Purnamasari**
N I M : **21591102**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Model Pembelajaran Outdoor Education dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Materi P5 di MIS 14 Talang Ulu Kelas II**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Januari 2025



Lampiran 9 SK Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN Nomor: 386/Kk.07.03.2/TL.00/05/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 452/In.34/FT/PP.00.9/04/2025 tanggal 29 April 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Intan Purnamasari
NIM : 21591102
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Materi P5 di MIS 14 Talang Ulu Kelas II
Waktu Penelitian : 29 April s.d 29 Juli 2025
Tempat Penelitian : MIS 14 Talang Ulu

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2 Mei 2025



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 10 SK Telah Melakukan Penelitian



MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG ULU
MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
STATUS TERAKREDITASI "B" NSM. 111217020001

Alamat: Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur
Kode Pos 39125 Email: mimuhammadiyah_talangulu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 127/III.4.AU/D/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Intan Purnamasari
NIM : 21591102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi :

"Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Meningkatkan kepercayaan Diri Siswa Materi P5 di MIS 14 Talang Ulu"

Telah menyelesaikan penelitian di MIS 14 Talang Ulu sebagai syarat pembuatan tugas akhir dari tanggal 29 April 2025 sampai tanggal 29 Juli 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 11 SK Telah Melakukan Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kris Ade Putra, S.Pd. I., Gr

Jabatan : Kepala Sekolah MIS 14 TALANG ULU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Purnamasari

Nim : 21591102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR EDUCATION* DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MATERI P5 DI MIS 14 TALANG ULU KELAS II"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2025

Pihak yang diwawancarai


Kris Ade Putra, S.Pd. I., Gr

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liza ernawati,S.Pd

Jabatan : Wali Kelas II

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Purnamasari

Nim : 21591102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARA *OUTOOR EDUCATION* DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MATERI P5 DI MIS 14 TALANG
ULU KELAS II**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2025
Pihak yang diwawancarai



Liza ernawati, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abibel Floria Diva

Kelas : II (Dua)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Purnamasari

Nim : 21591102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARA *OUTOOR EDUCATION* DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MATERI P5 DI MIS 14 TALANG
ULU KELAS II**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2025
Pihak yang diwawancarai


Abibel Floria Diva

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikhsan Raudo Biade

Kelas : II (Dua)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Purnamasari

Nim : 21591102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR EDUCATION* DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MATERI P5 DI MIS 14 TALANG
ULU KELAS II**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2025
Pihak yang diwawancarai



Ikhsan Raudo Biade

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rezky Faiz Arkhan
Kelas : II (Dua)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Purnamasari
Nim : 21591102
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARA *OUTOOR EDUCATION* DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MATERI P5 DI MIS 14 TALANG
ULU KELAS II**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2025
Pihak yang diwawancarai



Rezky Faiz Arkhan

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Solauidin Al-Abiyu

Kelas : II (Dua)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Purnamasari

Nim : 21591102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR EDUCATION DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MATERI P5 DI MIS 14 TALANG
ULU KELAS II"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2025
Pihak yang diwawancarai



Ahmad Solauidin Al-Abiyu

Lampiran 5 Kartu Bimbingan

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Intan Benamorsari
NIM: 259102
PROGRAM STUDI: Pendidikan
FAKULTAS: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I: Umud Khoir, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II: Z. Elvi Iskandar, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR EDUCATION DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MATERI OS DI MIS 14 TALANG ULLI KELAS II 12-2-2024.

MULAI BIMBINGAN: 12-2-2024
AKHIR BIMBINGAN:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12-2-2024	BAB I. Latar belakang di bagian, kesimpulan judul	
2.	25-2-2024	BAB II. Pembahasan teori	
3.	5-3-25	BAB III. Metode Penelitian	
4.	19-3-25	Pertanyaan Wawancara di bagian Logi	
5.	19-3-25	Ace Melainkan Penelitian	
6.	19-3-2024	BAB IV. Kesimpulan dengan Rumus Randa	
7.	19-3-2024	BAB V. Penutup Logi dan Randa	
8.	19-3-2024	Penutup Randa dan Randa	
9.	19-3-2024	Ace Randa dan Randa	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, 
Umud Khoir, M.Pd.
NIP. 19491021991032001

PEMBIMBING II, 
Z. Elvi Iskandar, M.Pd.
NIP. 20021021991032002

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Dependal dengan CardScanner

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

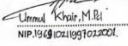
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Intan Benamorsari
NIM: 259102
PROGRAM STUDI: Pendidikan
FAKULTAS: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I: Umud Khoir, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II: Z. Elvi Iskandar, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR EDUCATION DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MATERI OS DI MIS 14 TALANG ULLI KELAS II 12-2-2024.

MULAI BIMBINGAN: 12-2-2024
AKHIR BIMBINGAN:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12-2-2024	BAB I. Latar belakang di bagian, kesimpulan judul	
2.	25-2-2024	BAB II. Pembahasan teori	
3.	5-3-25	BAB III. Metode Penelitian	
4.	19-3-25	Pertanyaan Wawancara di bagian Logi	
5.	19-3-25	Ace Melainkan Penelitian	
6.	19-3-2024	BAB IV. Kesimpulan dengan Rumus Randa	
7.	19-3-2024	BAB V. Penutup Logi dan Randa	
8.	19-3-2024	Penutup Randa dan Randa	
9.	19-3-2024	Ace Randa dan Randa	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, 
Umud Khoir, M.Pd.
NIP. 19491021991032001

PEMBIMBING II, 
Z. Elvi Iskandar, M.Pd.
NIP. 20021021991032002

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Dependal dengan CardScanner

Lampiran 13 Berita Acara


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08:00 TANGGAL 11 TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : INTAN Purnama Sari

NIM : 21551102

PRODI : PGMI

SEMESTER : G

JUDUL PROPOSAL : Pengembangan Media Pembelajaran Kotak
untuk Menelaah (UOMACA) Berbasis
Contextual Teaching and Learning Dalam
Upaya Mengembangkan Kemampuan Menelaah Siswa Kelas II

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pembelajarinya Ada 3 Jadi Cukup 2 Raja.
 - b. bagian mengenai Petunjuk
- Analisis Keadaan
- Analisis Kebutuhan
 - c. harus ada beberapa orang yang belum bisa
menelaah
- agar mencapai judul proposal.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Wahyu I. Khair, M.Pd)

CALON PEMBIMBING II


(Zelvi Isbandari, M.Pd)

MODERATOR,


(Yogi Andrian Syahidi)

Lampiran 14 Dokumentasi







BIODATA PENELITIAN



Intan Purnamasari adalah Nama lengkap dari peneliti skripsi ini. Peneliti lahir dari orang tua yang bernama Alm Wajiman dan Ibu Pariati yang lahir sebagai anak ke-2 dari dua bersaudara. Peneliti dilahirkan di Kelurahan Simpang Nangka Kecamatan Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong pada 11 Juni 2003. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari (SDN 105 Rejang Lebong Lulus pada tahun 2015), melanjutkan ke (SMP N 40 rejang Lebong), lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan ke MAN Rejang Lebong (lulus pada tahun 2021), dan melanjutkan pendidikan di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 sehingga bisa menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dengan doa, berkah, rahmat dan hidayah yang Allah berikan serta semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Allhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata peneliti juga mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor education* pada Pembelajaran P5 di MIS 14 Talang Ulu”.